

SKRIPSI

**PENGARUH TRANSPARANSI TERHADAP KEPUASAN
MUZAKKI MENYALURKAN ZAKAT PADA BAITUL MAL
ACEH
(STUDI KAJIAN PADA DOSEN FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM UIN AR-RANIRY)**



Disusun Oleh:

M. FAUZAL FADHIL

NIM. 140602069

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/ 1442**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : M. Fauzal Fadhil
NIM : 140602069
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Juli 2021

Yang Menyatakan,



M. Fauzal Fadhil

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

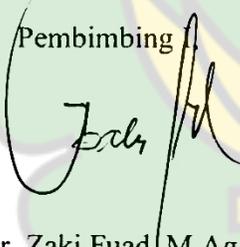
Pengaruh Transparansi Terhadap Kepuasan Muzakki Menyalurkan Zakat Pada Baitul Mal Aceh (Studi Kajian Pada Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry)

Disusun Oleh:

M. Fauzal Fadhil
NIM. 140602069

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Pembimbing I



Dr. Zaki Fuad, M.Ag

NIP. 19640314 199203 1 003

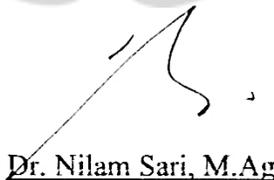
Pembimbing II.



Dr. Jalaluddin ST., MA

NIDN. 2030126502

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M.Ag

NIP. 19710317 200801 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : M. Fauzal Fadhil
NIM : 140602069
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Transparansi Terhadap Kepuasan Muzakki Menyalurkan Zakat Pada Baitul Mal Aceh (Studi Kajian Pada Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry).

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 21 Juli 2021

Penulis

M. Fauzal
Fadhil

Pembimbing I

Dr. Zaki Fuad, M. Ag.
NIP. 19640314 199203 1 003

Pembimbing II

Dr. Jalaluddin ST., MA
NIDN. 2030126502

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur senantiasa peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang mana dengan kuasa dan rahmatnya memberikan ilmu kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam juga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, alim ulama dan seluruh kaum muslimin yang setia kepadanya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak hambatan yang telah peneliti temui. Namun karena kasih sayang Allah SWT, kemuliaan Nabi Muhammad SAW, keiklasan hati dan kerja keras penulis, serta doa, motivasi maupun bantuan dari berbagai pihak, maka kesulitan dan hambatan yang peneliti temui dapat dilalui dengan baik. Demikian peneliti menyadari bahwa, skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, maka melalui tulisan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Ibu Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam dan Ibu Cut Dian Fitri, SE, M.Si, Ak selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Muhammad Arifin Ph.D. selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Ibu Hafidhah, SE.,M. Si.Ak selaku Sekretaris Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak memberikan kemudahan selama penelitian.

4. Bapak Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Jalaluddin ST., MA selaku Dosen Pembimbing II yang berkenan meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya. Terima kasih atas kebaikan, masukan dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Fithriady, Lc., MA selaku Dosen Penguji I dan Bapak Hafiizh Maulana, SP., S.HI., ME_ selaku Dosen Penguji II yang telah bersedia untuk menguji serta memberikan saran dan kritik kepada peneliti dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Dr. Muhammad Zuhilmi, MA selaku Penasehat Akademik, dosen-dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terima kasih atas ilmu pengetahuan yang telah dan akan selalu diberikan, semoga penulis senantiasa dapat memanfaatkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan masyarakat.
7. Bapak Prof. Dr. Hafas Furqani, M. Ec selaku Direktur CENTRIEFP UIN Ar-Raniry, yang turut memberikan kontribusinya dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
8. Terimakasih yang teramat besar yang tak terhingga kepada Ayahanda Alm. Izhar dan Ibunda Ainal Mardhiah serta Kakanda Dara Puspita Fonna yang telah memberikan banyak hal berarti dalam kehidupan penulis. Cinta, kasih, sayang, doa dan dukungan yang begitu besar yang semua itu tak akan tergantikan dengan apapun.

9. Teruntuk sahabat-sahabatku T. Muhammad Ghufuran, Nadlia Ariyati, Aditya Putra Pratama, Fikria Munawwarah, Nadya Aprilia, Ridlallah, Awalurramadhana dan banyak lainnya yang bahkan tak bisa saya sebutkan satu per satu di lembar skripsi ini, terimakasih atas doa, dukungan dan motivasinya.
10. Untuk teman teman seperjuangan, satu kelas, satu unit yang telah memberikan dukungan dan semangat. Dan seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bantuan semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu-persatu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Banda Aceh, 21 Juli 2021
Penulis,

M. Fauzal Fadhil

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri

dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat

dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / يَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : M. Fauzal Fadhil
NIM : 140602069
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Transparansi Terhadap Kepuasan Muzakki Menyalurkan Zakat Pada Baitul Mal Aceh (Studi Kajian Pada Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry)
Pembimbing I : Dr. Zaki Fuad, M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Jalaluddin ST., MA.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dari transparansi terhadap kepuasan muzakki yang menyalurkan zakat pada Baitul Mal Aceh Aceh. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan regresi linier sederhana. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 21 orang Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menjadi muzakki pada Baitul Mal Aceh. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner yang telah disediakan. Untuk menganalisis penelitian ini penulis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan regresi linier sederhana menggunakan *SPSS* versi 22. Dari hasil regresi diperoleh persamaan $Y = 5,349 + 0,3x + e$ yang berarti jika transparansi naik sebesar 1 satuan maka kepuasan muzakki akan naik sebesar 0,3 atau sebesar 30% dan sebaliknya apabila transparansi turun sebesar 1 satuan maka kepuasan muzakki akan turun sebesar 0,3 atau sebesar 30%. Kemudian diperoleh *t* hitung transparansi sebesar 5,542 dengan signifikansi *t* bernilai 0,000 (signifikan) dan koefisien regresi sebesar 0,3. Hal ini berarti bahwa transparansi dapat dikatakan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan muzakki

Kata kunci: Transparansi, Kepuasan Muzakki, Baitul Mal Aceh

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II. LANDASAN TEORI.....	12
2.1.Tinjauan Umum Zakat	12
2.1.1. Definisi Zakat	12
2.1.2. Syarat-Syarat Zakat	14

2.1.3. Landasan Hukum Zakat	15
2.2. Tinjauan Umum Transparansi	19
2.2.1. Definisi Transparansi	19
2.2.2. Indikator Transparansi	20
2.2.3. Transparansi Lembaga Pengelola Zakat	21
2.3. Tinjauan Umum Kepuasan Muzakki	22
2.3.1. Definisi Kepuasan	22
2.3.2. Pengukuran Kepuasan	23
2.4 Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).....	27
2.5 Penelitian Terkait.....	30
2.6 Kerangka Berpikir	32
2.7 Hipotesis	32
BAB III. METODE PENELITIAN.....	33
3.1. Jenis Penelitian	33
3.1.1. Pendekatan Penelitian	33
3.2. Populasi dan Sampel.....	34
3.3. Jenis dan Sumber Data	34
3.4. Metode Pengumpulan Data	35
3.5. Definisi Operasional Variabel	35
3.6. Metode dan Teknik Analisis Data	38

3.6.1. Analisis Kuantitatif	38
3.6.2. Analisis Deskriptif	39
3.6.3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	39
3.6.4. Uji Asumsi Klasik	40
3.6.5. Analisis Regresi Linier Sederhana	41
3.6.6. Pengujian Model Penelitian	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
4.1.1. Sejarah Singkat Baitul Mal Aceh	44
4.1.2. Visi Dan Misi Baitul Mal Aceh.....	46
4.2. Karakteristik Responden	47
4.2.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	48
4.2.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia.....	48
4.2.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan	
Terakhir	50
4.2.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Status	
Perkawinan	51
4.2.5. Deskripsi Responden Berdasarkan Rata-Rata	
Penghasilan Bulanan	52
4.3. Hasil Analisi	53

4.3.1. Analisis Deskriptif	53
4.4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	71
4.5. Hasil Analisis Data.....	73
4.5.1. Uji Asumsi Klasik	73
4.5.2. Pengujian Model Regresi	77
4.6. Pembahasan.....	79
Bab V. PENUTUP	84
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABLE

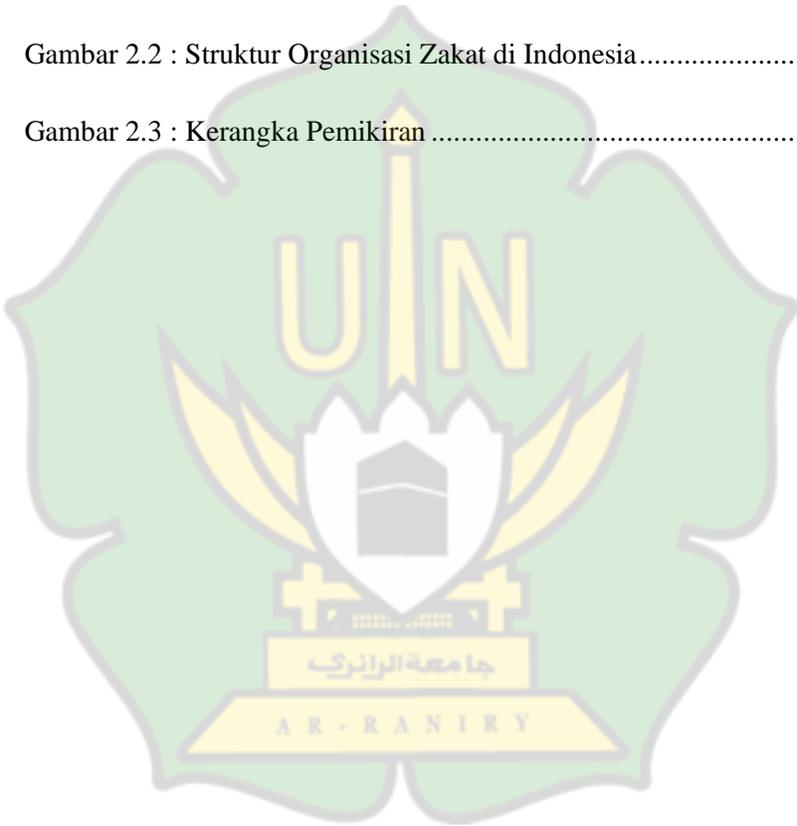
Table 4. 1 : Daftar Regulasi Dasar Pembentukan Baitul Mal Aceh	46
Table 4. 2 : Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Table 4. 3 : Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Usia.....	59
Table 4. 4 : Deskripsi Responder Berdasarkan Pendidikan Terakhir	50
Table 4. 5 : Deskripsi Responder Berdasarkan Status Perkawinan	51
Table 4. 6 : Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Rata-Rata Penghasilan Bulanan.....	52
Table 4. 7 : Pernyataan XI jawaban responden tentang Pengumuman kebijakan mengenai tata kelola Zakat Baitul Mal Aceh sangat memuaskan	53
Table 4. 8 : Pernyataan X2 jawaban responden tentang Baitul Mal Aceh mencantumkan segala kebijakan terkait dengan zakat secara terlutis.....	54
Table 4. 9 : Pernyataan X3 jawaban responden tentang Baitul Mal Aceh mempublikasikan laporan keuangan secara menyeluruh kepada pihak yang membutuhkan informasi	55
Table 4.10 :Pernyataan X4 jawaban responden tentang segala aktifitas terkait pengelolaan dana zakat mudah diakses oleh muzakki	56
Table 4.11 :Pernyataan X5 jawaban responden tentang Baitul Mal Aceh mencantumkan laporan keuangan pada tempat yang mudah diakses oleh muzakki.....	57

Table 4.12 :Pernyataan X6 jawaban responden tentang Baitul Mal Aceh merilis laporan pertanggungjawaban terkait Pengelolaan zakat tepat waktu	57
Table 4.13 :Pernyataan X7 jawaban responden tentang Muzakki mudah memperoleh laporan penerimaan dana setiap waktu.....	58
Table 4.14 :Pernyataan X8 jawaban responden tentang Baitul Mal Aceh menyediakan sarana untuk suara dan usulan bagi Muzakki	59
Table 4.15: Pernyataan X9 jawaban responden tentang Baitul Mal Aceh memiliki system pemberian informasi kepada publik yang memadai	60
Table 4.16: Pernyataan X10 jawaban responden tentang laporan dibuat oleh Baitul Mal Aceh bersifat menyeluruh untuk pihak yang membutuhkan informasi.....	60
Table 4.17: Pernyataan X11 jawaban tentang laporan keuangan dan segala kegiatan Baitul Mal Aceh bersifat terbuka bagi pihak – pihak yang memerlukan informasi	61
Table 4.18: Pernyataan X12 jawaban responden tentang laporan keuangan yang dibuat Baitul Mal Aceh telah dipublikasikan melalui media massa	62
Table 4.19: Rekapitulasi tanggapan-tanggapan responden mengenai Variabel X (Transparansi)	63

Table 4.20: Pernyataan Y1 jawaban responden tentang kualitas produk maupun program yang ada di Baitul Mal Aceh sesuai dengan harapan saya	65
Table 4.21: Pernyataan Y2 jawaban responden tentang saya merasa puas dengan proses pengelolaan zakat di Baitul Mal Aceh	66
Table 4.22: Pernyataan Y3 jawaban responden tentang pelayanan yang dibeikan Baitul Mal Aceh sangat memuaskan.....	67
Table 4.23: Pernyataan Y4 jawaban responden tentang saya merasa senang menyalurkan zakat melalui Baitul Mal Aceh.....	67
Table 4.24:Pernyataan Y5 jawaban responden tentang saya merasa mudah menyalurkan zakat Baitul Mal Aceh	68
Table 4.25:Rekapitulasi tanggapan-tanggapan responden Mengenai variabel Y (Kepuasan Muzakki)	69
Table 4.26:Hasil Uji Validasi dan Reliabilitasi Instrumen	72
Table 4.27:Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	75
Table 4.28:Hasil Uji Hesteroskedastisitas	76
Table 4.29:Hasil Uji t	77
Table 4.30:Koefisien Determinasi (R^2)	78

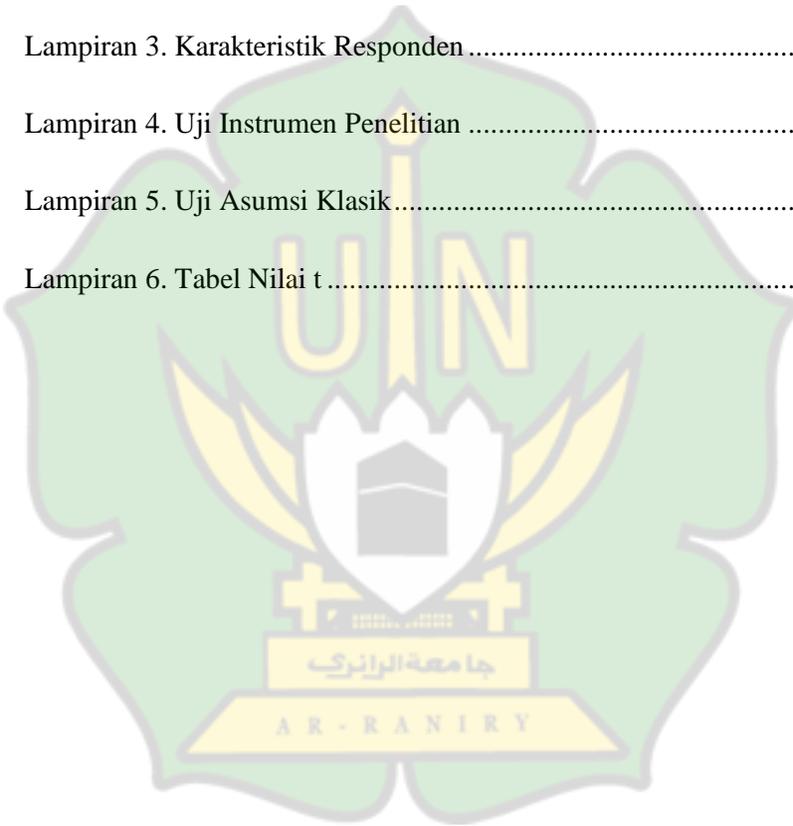
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Alasan Menyumbang.....	6
Gambar 2.1 : Fase Fase Penetapan Kewajiban Zakat Dalam Islam	15
Gambar 2.2 : Struktur Organisasi Zakat di Indonesia.....	28
Gambar 2.3 : Kerangka Pemikiran	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner.....	94
Lampiran 2. Rekapitulasi Deskripsi Responden.....	100
Lampiran 3. Karakteristik Responden.....	101
Lampiran 4. Uji Instrumen Penelitian.....	103
Lampiran 5. Uji Asumsi Klasik.....	104
Lampiran 6. Tabel Nilai t.....	106



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Zakat merupakan salah satu instrumen yang memiliki peranan penting dalam keberlangsungan perekonomian umat. Sebagai salah satu rukun islam, yakni rukun islam ketiga, maka zakat telah menjadi suatu kewajiban yang tidak boleh dilepaskan dari diri setiap muslim dimanapun mereka berada. Dalam beberapa ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an lafadz zakat kerap disandingkan dengan lafadz sholat, hal ini menunjukkan urgensi dari ibadah zakat ini sendiri. Zakat sebagai media redistribusi kekayaan telah menunjukkan dampak yang positif bagi perekonomian umat, sebagaimana halnya potensi pengelolaan dana zakat yang ditunjukkan pada masa kekhalifahan Umar bin Abdul Aziz yang mampu membuat keadaan ekonomi saat itu mengalami kondisi berlebih (surplus). Dan tentu saja masih terdapat berbagai macam potensi-potensi lain dari zakat yang akan muncul seiring perkembangan waktu dan ilmu pengetahuan.

Menurut Al-Qardawi (2002) peranan zakat tidak hanya terbatas pada pengentasan kemiskinan. Akan tetapi, juga bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kemasyarakatan lainnya. Berdasarkan Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035 Badan Pusat Statistik, pada tahun 2016 terdapat setidaknya 258,7 Juta penduduk di Indonesia (BPS, 2017). Dari keseluruhan total

tersebut, mayoritas penduduk di Indonesia beragama islam, sehingga dengan tingginya jumlah populasi penduduk muslim yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa potensi dari dana zakat di Indonesia tergolong besar. Sebagaimana dikatakan oleh Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Bambang Sudibyo (Republika, 2017) bahwa pada 2010, zakat yang diperoleh sekitar Rp. 217 triliun dan terus mengalami peningkatan di 2016 yang menyentuh angka Rp. 286 triliun. Secara empiris zakat mampu membantu negara dalam mengeluarkan mustahik dari kemiskinan 3.68 tahun lebih cepat (PUSKAS BAZNAS, 2019). Berbagai penelitian telah dilakukan terkait potensi penghimpunan zakat di Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Firdaus, Beik, Irawan, dan Juanda pada 2012 yang menyebutkan bahwa potensi zakat di Indonesia adalah sekitar 217 Triliun rupiah yang dihitung dari berbagai sumber, di antaranya dari penghasilan dan perusahaan. Besar potensi ini setara dengan 3,4% PDB Indonesia pada tahun 2010 (PUSKAS BAZNAS, 2018).

Apabila kita melihat kembali sejarah Indonesia, potensi dana zakat ini sudah dirasakan sejak masa penjajahan pemerintah Hindia-Belanda, yang mana pada awalnya pemerintah Hindia-Belanda tidak melakukan campur tangan apapun dalam perkara tata kelola keuangan umat muslim di Indonesia, namun setelah melihat betapa besar potensi sumber keuangan Islam, yang umumnya dikelola di masjid-masjid dalam mendukung perjuangan anti-kolonial, seperti pengalaman Perang Paderi di Sumatera (1821-

1837), Perang Diponegoro di Jawa Tengah (1825-1830) dan Perang Aceh (1873-1903), maka Kolonial Belanda melakukan upaya pengaturan, khususnya terkait sumber keuangan Islam. Pada tanggal 4 Agustus 1893, pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan Bijblad nomor 1892 yang berisi kebijakan pemerintah untuk mengawasi pelaksanaan zakat yang dilakukan oleh penghulu atau naib (PUSKAS BAZNAS, 2017). Seiring perkembangannya, pengelolaan zakat di Indonesia mengalami berbagai fase dan rangkaian peristiwa, mulai dari era kolonialisme Belanda, kemudian beralih ke era setelah kemerdekaan, masa orde baru, dan juga pada era reformasi.

Pada tahun 1999, pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) telah menerbitkan Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan Zakat, yang kemudian diikuti dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama Nomor 581 tahun 1999 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 dan Keputusan Direktur Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji Nomor D-291 tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat (PUSKAS BAZNAS, 2017). Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, umat islam di Indonesia dapat menghirup napas lega, karena kedudukan zakat sudah menepati posisi formal dan memiliki payung hukum di Indonesia (Mujahidin, 2007). Dalam hal pengelolaan zakat di Indonesia berdasarkan UU No 38 Tahun 1999, bahwa organisasi yang berhak mengelola zakat terbagi menjadi dua

bagian, yakni organisasi yang tumbuh atas prakarsa masyarakat dan disebut Lembaga Amil Zakat (LAZ) serta organisasi yang dibentuk oleh pemerintah dan disebut dengan Badan Amil Zakat (BAZ) (Ridwan, 2004).

Berdasarkan skalanya, Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia di klasifikasikan menjadi; LAZ skala nasional, LAZ skala Provinsi, dan LAZ skala kabupaten/kota. Sejak 2017 setidaknya terdapat sebanyak 17 Lembaga Amil Zakat (LAZ) skala nasional, 7 Lembaga Amil Zakat (LAZ) skala provinsi dan 11 Lembaga Amil Zakat (LAZ) skala kabupaten/kota yang telah BAZNAS berikan rekomendasi dan dilanjutkan dengan pemberian izin oleh Kementerian Agama (BAZNAS, 2017). Tiap-tiap lembaga pengelola zakat ini memiliki sistem tata kelola, metode *fundraising*, pelayanan dan juga program-program unggulan tersendiri guna menarik minat para muzakki agar menyalurkan dana zakatnya pada lembaga tersebut. Sehingga dengan adanya perbedaan tersebut akan ada pilihan-pilihan bagi muzakki terhadap lembaga manakah yang nantinya akan mereka percayakan dalam menyalurkan zakat, untuk itu diperlukan aspek-aspek yang dapat mendukung terwujudnya hal tersebut, seperti sikap transparansi terkait hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan dana maupun program LAZ, kemudian akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, dan juga bagaimana lembaga amil zakat mampu memberikan suatu pelayanan yang mampu memberikan kepuasan bagi para muzakki yang menyalurkan zakat mereka pada lembaga amil zakat

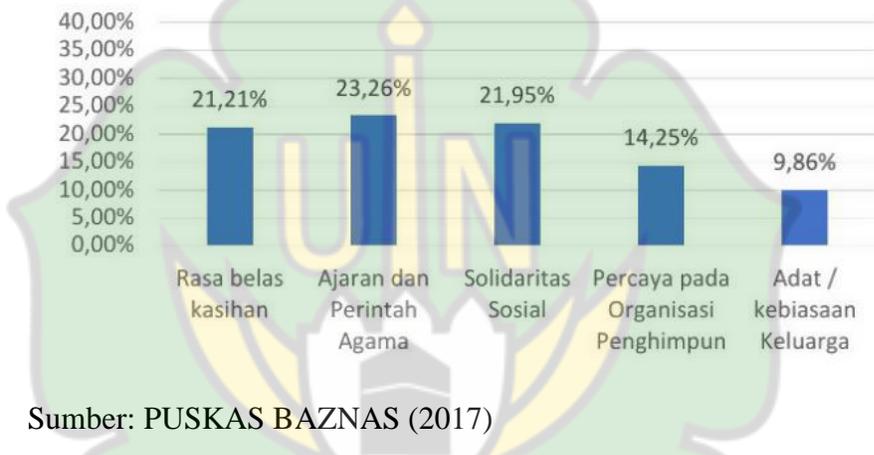
tersebut. Hal ini juga telah dihimbau oleh Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin pada acara Musyawarah Nasional Forum Zakat Ke-8 di Mataram. Beliau meminta seluruh aktivis lembaga amil zakat agar mengedepankan transparansi dalam mengelola zakat (Republika, 2018). Ascarya dan Yumanita dalam PUSKAS BAZNAS (2019) melalui penelitiannya menemukan bahwa tingkat transparansi yang rendah menjadi penyebab rendahnya pengumpulan zakat di OPZ.

Penelitian PUSKAS BAZNAS (2017) menunjukkan bahwa dari 299 responden yang mengenal BAZNAS, didapat data bahwa 87,29% dari mereka bersedia menyumbang melalui BAZNAS. Grafik yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi diperoleh dari pengetahuan mengenai BAZNAS itu sendiri. Sekali lagi sosialisasi dan edukasi mengenai BAZNAS dan Zakat perlu terus digalakkan oleh BAZNAS pusat, BAZNAS Provinsi, hingga BAZNAS Kabupaten/Kota termasuk di dalamnya Pemerintah Daerah agar mendukung upaya sosialisasi tersebut. Salah satu cara yang bisa digunakan sebagai acuan untuk memberikan pengetahuan kepada muzakki mengenai lembaga pengelola zakat, maka dapat melalui penerapan sistem kelembagaan yang transparan.

Kepercayaan para muzakki terhadap organisasi yang bertugas mengelola zakat juga merupakan hal yang berperan penting, mengingat hal ini termasuk dalam salah satu motivasi para

muzakki dalam membayarkan zakat mereka, sebagaimana hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh PUSKAS BAZNAS (2017) faktor kepercayaan kepada organisasi pengelola sumbangan masih sebesar 14,25 %.

Gambar 1.1
Alasan Menyumbang



Sumber: PUSKAS BAZNAS (2017)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis dan Beik (2013) diketahui sejumlah faktor yang membuat seseorang mau untuk membayar zakat adalah faktor keagamaan seperti iman, pemahaman agama, dan balasan, lalu ada juga faktor-faktor lainnya seperti kepedulian sosial, kepuasan diri, dan organisasi. Hal ini sekaligus memberikan arahan bahwa untuk meningkatkan penerimaan zakat, tidak hanya menekankan aspek keagamaan, tetapi ikut memerhatikan aspek sosial, kepuasan diri, dan organisasi. .

Provinsi Aceh dan seluruh kabupaten/kota yang terdapat di dalamnya yang sejatinya sulit untuk dilepaskan dari nilai-nilai keislaman. Sejak zaman dahulu, landasan syariat yang berpedomankan pada Al Qur'an maupun Sunnah telah dipandang sebagai suatu acuan dalam berbagai bentuk aktivitas kehidupan, baik yang berkenaan dengan aspek hukum, ekonomi, maupun sosial kemasyarakatan. Aceh merupakan satu-satunya daerah diantara Kerajaan Melayu dan Kerajaan Jawa yang dalam kitab hukumnya ditemukan istilah zakat. Pada masa kekuasaan Sultan Iskandar Muda (1607 –1636), negara Aceh telah memiliki *bayt al-mal* serta sistem *'ushr* dan perpajakan. Dengan dipandang Islam sebagai bagian instrinsik sistem kebudayaan dan sebagai landasan kehidupan individu dan masyarakat, Aceh diduga menjadi satu-satunya daerah di Indonesia yang pemerintahnya mewajibkan dan memfasilitasi pengelolaan zakat (Wibisono, 2015).

Ratio efektivitas penyerapan dana zakat atau disebut *Allocation to Collection Ratio* (ACR) di Provinsi Aceh sebesar 141,15 % dan dikategorikan sebagai *highly effective*, dengan penghimpunan mencapai Rp. 11.431.439.189 dan penyaluran mencapai Rp. 16.134.993.887 (PUSKAS BAZNAS, 2017). Apabila mengacu pada hasil penelitian PUSKAS BAZNAS pada 2017 mengenai faktor kepercayaan kepada organisasi pengelola dan juga hasil penelitian Mukhlis dan Beik, apakah kemudian muzakki di Provinsi Aceh terutama para dosen yang mengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang notabenenya sudah

familiar dengan hal-hal yang berkaitan dengan keuangan syariah, memandang bahwa kepuasan dalam menyalurkan zakat dapat didapatkan melalui sikap transparansi dari lembaga yang bertanggungjawab mengelola zakat mereka (dalam hal ini, Baitul Mal Aceh), atau sikap transparansi ini tidak dipandang sebagai tolak ukur kepuasan. Hal ini sekaligus menjadi acuan dalam mengukur sejauh apa tingkat persetujuan para muzakki terkait kinerja Baitul Mal Aceh sebagai lembaga yang transparan. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Transparansi Terhadap Kepuasan Muzakki Menyalurkan Zakat Pada Baitul Mal Aceh (Studi Kajian Pada Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry)”***.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh transparansi terhadap kepuasan muzakki dalam menyalurkan zakat pada Baitul Mal Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh transparansi terhadap kepuasan muzakki dalam menyalurkan zakat pada Baitul Mal Aceh

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua), yaitu manfaat akademis dan praktis:

1. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan serta referensi terhadap persoalan terkait transparansi lembaga pengelola zakat, serta kepuasan muzakki dalam menyalurkan zakat dan juga sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis, sebagai masukan bagi Baitul Mal Aceh untuk menyusun strategi dan sistem yang mampu meningkatkan kepuasan bagi para muzakki melalui tata kelola dan sikap transparan yang nantinya akan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatkan kepuasan bagi para muzakki.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan secara teratur dan menyeluruh isi dari skripsi ini, maka berikut akan dijelaskan sistematika pembahasan skripsi. Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berpikir secara sistematis. Adapun rancangan sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

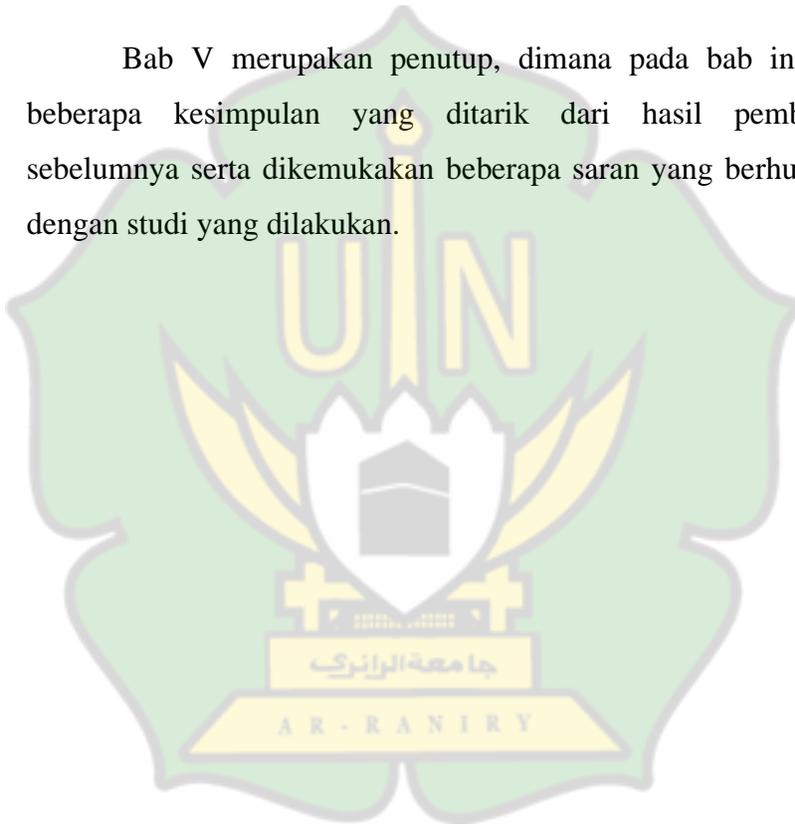
Bab I merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan tinjauan kepustakaan yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitian ini yang berjudul Pengaruh Transparansi Terhadap Kepuasan Muzakki Menyalurkan Zakat Pada Baitul Mal Aceh (Studi Kasus Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry).

Bab III merupakan metode penelitian yang berisi penjelasan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, tujuan dan arah penelitian. Data dan teknik pemerolehannya, meliputi: jenis data, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, uji validitas dan reliabilitas, variabel penelitian, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berkenaan dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Transparansi Terhadap Kepuasan Muzakki Menyalurkan Zakat Pada Baitul Mal Aceh (Studi Kasus Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry).

Bab V merupakan penutup, dimana pada bab ini berisi beberapa kesimpulan yang ditarik dari hasil pembahasan sebelumnya serta dikemukakan beberapa saran yang berhubungan dengan studi yang dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Umum Zakat

2.1.1. Definisi Zakat

Berdasarkan Q.S Al Baqarah ayat 275-281, ada 3 sektor penting dalam perekonomian menurut Al-Qur'an, pada: (1) sektor riil (jual beli) yaitu bisnis dan perdagangan, (2), sektor keuangan dan moneter dan (3) zakat, infak dan shadaqah (ZIS) (Rini, 2013). Zakat dapat memainkan peran yang sangat signifikan dalam mendistribusikan pendapatan dan kekayaan dalam masyarakat muslim (Pramanik, dalam Wulansari & Setiawan 2014). Zakat menurut *lughah* (bahasa) berarti *nama'* (kesuburan), *thaharah* (kesucian), *barakah* (keberkatan) dan berarti juga *tazkiya tahhier* (mensucikan) (Shiddieqy, 1991). Adapun pengertian makna zakat dalam kitab *Majma Lughah al-'Arabiyyah, al Mu'jam Al-Wasith* dalam Didin (2002) adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula. Menurut Syaikh Al-Mawardi zakat adalah pemberian sesuatu yang wajib diberikan dari sekumpulan harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu yang berhak menerimanya (Shadieqy, 2006).

Syara' memaknainya dengan dua pengertian. Pertama, dinamakan pengeluaran harta ini dengan zakat adalah karena zakat itu merupakan suatu sebab yang diharap akan mendatangkan kesuburan atau menyuburkan pahala. Kedua, dinamakan harta yang dikeluarkan itu dengan zakat adalah zakat itu merupakan suatu kenyataan dan kesucian jiwa dari kekikiran dan kedosaan (Shiddieqy, 1991). Menurut pandangan Mustafa E. Nasution, zakat (termasuk infak, sedekah, dan wakaf) yang merupakan salah satu kebijakan fiskal di mana zakat termasuk salah satu sendi utama dalam sistem ekonomi Islam yang jika mampu dilaksanakan dengan baik akan memberikan dampak ekonomi yang luar biasa (Khasanah, 2010).

Kemudian dalam redaksi yang lain, zakat merupakan perwujudan sumber keuangan dari komitmen sosio-ekonomi yang penting dari umat Islam untuk memenuhi kebutuhan semua orang tanpa meletakkan seluruh badan ke atas pundak perbendaharaan publik (negara) yang tanpa disadari telah dilakukan aliran sosialisme dan negara kesejahteraan (*welfare state*) yang sekular sekalipun (Chapra, 1999). Dalam pengertian yang lain zakat adalah jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan, karena yang dikeluarkan itu menambah banyak, membuat lebih berarti dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan (Rusyd, 2007).

Dalam aspek hukum syariah, menurut Al-Zamakhshari dalam PUSKAS BAZNAS (2019) mendefinisikan zakat sebagai

berikut: “Zakat adalah istilah yang merujuk kepada bagian tertentu dari harta yang diwajibkan untuk disampaikan kepada mustahik”. Ibrahim ‘Usman asy-Sya’lan (1981) mengartikan zakat lebih khusus yaitu memberikan hak milik harta kepada orang yang fakir yang muslim, bukan keturunan Hasyim dan bukan budak yang telah dimerdekan oleh keturunan Hasyim, dengan syarat terlepasnya manfaat harta yang telah diberikan itu dari pihak semula, dari semua aspek karena Allah. Ikatan Akuntan Indonesia (2011) dalam PSAK 109 mendefinisikan zakat sebagai kewajiban syariah yang harus diserahkan oleh muzakki kepada mustahiq baik melalui amil maupun secara langsung. Ketentuan zakat mengatur mengenai persyaratan nisab, haul (baik yang periodik maupun yang tidak periodik), tarif zakat (qadar), dan peruntukannya.

2.1.2. Syarat-Syarat Zakat

Yusuf Al-Qardhawi (dalam Kartika Sari, 2006) menjabarkan syarat-syarat zakat sebagai berikut:

- a. Beragama Islam
- b. Mencukupi satu *nisab*
- c. Berlalu satu *haul* atau satu tahun
- d. Harta tersebut baik dan halal.
- e. Bersifat produktif, baik secara riil ataupun tidak riil. Dengan demikian, harta yang tidak berkembang dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup pemiliknya tidaklah wajib dizakati, seperti rumah

tinggal dengan segala perlengkapannya, kendaraan pribadi, perhiasan yang dipakai secara tidak berlebihan.

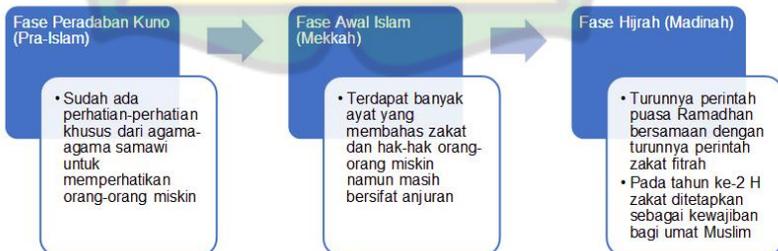
- f. Dalam kepemilikan penuh.
- g. Surplus dari kebutuhan pokok minimal (primer).
- h. Terbebas dari hutang yang jatuh tempo.

2.1.3. Landasan Hukum Zakat

Setelah tahun ke-2 Hijriah, zakat kemudian berubah sifat menjadi wajib bagi umat Muslim yang telah memenuhi syarat untuk menunaikannya. Perintah kewajiban zakat ini memiliki implikasi penting terhadap perkembangan pengelolaannya. Pengelolaan maupun distribusi zakat dalam sejarahnya sangat bergantung pada diskresi masing-masing pemimpin (PUSKAZ BAZNAS, 2019).

Gambar 2.1

Fase Fase Penetapan Kewajiban Zakat Dalam Islam



Sumber: PUSKAS BAZNAS (2019)

Dalam Al Qur'an terdapat begitu banyak ayat yang membahas dan menjadi dasar dari perintah ibadah zakat. Beberapa diantaranya bahkan kerap disandingkan dengan perintah shalat. Beberapa diantaranya termaktub dalam Firman Allah Q.S. Al-Baqarah ayat 43 dan juga Q.S. Al-Baqarah ayat 110:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya:

Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۗ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ إِنَّ

اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya:

Dan laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Kemudian perintah sekaligus hikmah dari pelaksanaan zakat juga turut disinggung dalam ayat yang lain, yakni pada Q.S. At-Taubah ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ
صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۚ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Dalam Q.S. At Taubah ayat 60 juga turut dibahas persoalan terkait zakat dan klasifikasi dari penerima zakat (*mustahik*)

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ
قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ فَرِيضَةً
مِّنَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya:

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang

dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Dalam menjalankan perannya sebagai penghimpun dan penyalur dana zakat, infaq dan shadaqah, lembaga zakat diwajibkan mengacu pada regulasi yang telah ditetapkan, diantaranya adalah sebagai berikut (PUSKAS, 2018):

- a) Al-qur'an dan As-Sunnah
- b) Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI)
 1. Fatwa MUI No. 8 tahun 2011 tentang amil zakat
 2. Fatwa MUI No. 13 tahun 2011 tentang hukum zakat atas harta haram.
 3. Fatwa MUI No. 14 tahun 2011 tentang penyaluran harta zakat dalam bentuk aset kelolaan.
 4. Fatwa MUI No. 15 tahun 2011 tentang penarikan, pemeliharaan, dan penyaluran harta zakat.
 5. Fatwa MUI No. 14 tahun 1982 tentang intensifikasi pelaksanaan zakat
 6. Fatwa MUI No. 15 tahun 1982 tentang mentasharufkandana zakat untuk kegiatan produktif dan kemaslahatan umum.
 7. Fatwa MUI No. 19 tahun 1996 tentang pemberian zakat untuk beasiswa

8. Fatwa MUI No. 03 tahun 2003 tentang zakat penghasilan
9. Fatwa MUI No. 04 tahun 2003 tentang penggunaan dana zakat untuk istitsmar (inventasi).
- c) Undang-Undang No. 23 tahun 2011 Pengelolaan dana zakat infaq dan shadaqah sudah diatur dalam Undang-undang No.23 tahun 2011. Undang-undang ini merupakan revisi undang-undang sebelumnya No. 38 tahun 1999.
- d) Peraturan Pemerintah (PP) No. 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan UU No.23 tahun 2011 tentang zakat.
- e) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah No. 103 tentang Akuntansi Zakat, Infaq dan Shadaqah.

Khusus untuk Provinsi Aceh, dalam UU No. 11 tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, pada pasal 180 ayat (1) disebutkan bahwa zakat merupakan salah satu Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Aceh dan PAD Kabupaten/Kota di Aceh. Dalam UU yang sama pada pasal 191 ayat (1) juga disebutkan bahwa zakat ini dikelola oleh Baitul Mal Aceh dan Baitul Mal Kabupaten/Kota (PUSKAS BAZNAS, 2019).

2.2. Tinjauan Umum Transparansi

2.2.1. Definisi Transparansi

Mardiasmo dalam Maryati (2012) menyatakan bahwa transparansi adalah keterbukaan pemerintah dalam memberikan

informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak yang membutuhkan informasi. Menurut PUSKAS (2019) transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Jubaedah dalam PUSKAS (2019) menyatakan bahwa transparansi atau keterbukaan adalah prinsip untuk membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh akses informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan organisasi dengan memperhatikan perlindungan hak atas pribadi, golongan dan rahasia negara. Barth et al. dalam PUSKAS BAZNAS (2019) menyebutkan bahwa tujuan utama dari transparansi adalah komunikasi dan keterbukaan.

2.2.2. Indikator Transparansi

Indikator-indikator transparansi menurut Mardiasmo (2002) yaitu:

- a. Terdapat pengumuman kebijakan mengenai pendapatan ,pengelolaan keuangan dan asset.
- b. Tersedia laporan mengenai pendapatan,pengelolaan keuangan dan asset yang mudah diakses.
- c. Tersedia laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu.
- d. Tersedianyasarana untuk suara dan usulanrakyat.
- e. Terdapat system pemberian informasi kepada publik.

2.2.3. Transparansi Lembaga Pengelola Zakat

Sasongko & Nurfadhilah dalam PUSKAS BAZNAS (2019) menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan para muzaki terkait pada: reputasi lembaga zakat, reputasi amil zakat, akuntabilitas pengungkapan informasi, efektivitas manajemen zakat serta kepuasan muzakki atas pelayanan pembayaran zakat. Adapun konsep transparansi dalam Islam sebagaimana dikemukakan oleh Tapanjeh dalam Khaerany (2013) adalah sebagai berikut:

- a. Organisasi bersifat terbuka kepada muzakki. Seluruh fakta yang terkait dengan aktivitas pengelolaan zakat termasuk informasi keuangan harus mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.
- b. Informasi harus diungkapkan secara jujur, lengkap dan meliputi segala hal yang terkait dengan informasi yang akan diberikan.
- c. Pemberian informasi juga perlu dilakukan secara adil kepada semua pihak yang membutuhkan informasi.

Transparansi di bidang manajemen zakat berarti adanya keterbukaan dalam mengelola dana zakat yang dihimpun dari para muzakki yang menyangkut penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusian. Dalam bidang keuangan zakat, transparansi dapat dipahami sebagai keterbukaan sumber keuangan, jumlah, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya. Semua hal ini dilakukan agar semua aktifitas dapat diketahui dan dipertanggungjawabkan di

hadapan pemangku kepentingan (stakeholders) yang meliputi muzakki, otoritas dan publik secara umum (PUSKAS BAZNAS, 2019).

Studi empiris sebagaimana disebutkan Komaruddin dalam PUSKAS (2019) menemukan bahwa tingginya tingkat transparansi dan pengungkapan keuangan memberikan kepercayaan lebih dari para pemangku kepentingan. Tingkat transparansi pengelolaan zakat yang tinggi, tidak hanya dibuktikan dengan jumlah publikasi atas informasi, namun juga bagaimana data yang disajikan memberikan informasi yang valid dengan menggambarkan prediksi atas kondisi dan performa riil sebuah lembaga zakat (PUSKAS, 2019).

2.3. Tinjauan Umum Kepuasan Muzakki

2.3.1. Definisi Kepuasan

Kepuasan dikutip dari Kotler dalam Budiman (2019) adalah *The extent to which perceived performance matches a buyer's expectation. If the product performance fall short of expectation, the buyer is dissatisfied. If performance matches or exceed expectation, the buyer is satisfied or delighted.* Kepuasan dinilai dari sejauh mana kinerja suatu produk/pelayanan sesuai dengan harapan nasabah. Jika kinerja produk/pelayanan tidak sesuai dengan harapan, maka nasabah tidak puas. Jika produk/pelayanan sesuai atau melebihi harapan maka nasabah puas. Engel dalam Tjiptono (2002) mengungkapkan bahwa kepuasan

pelanggan merupakan evaluasi purnabeli dimana alternatif yang dipilih sekurang-kurangnya memberikan hasil (*outcome*) sama atau melampaui harapan pelanggan. Kepuasan atau ketidakpuasan pelanggan adalah respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian/diskonfirmasi yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja produk aktual yang dirasakan setelah pemakaiannya (Tjiptono, 2002).

Rumusan dari kepuasan pelanggan menurut Tse dan Wilton dalam Musanto (2004), dapat diperoleh sebagai berikut: *Kepuasan pelanggan = f (expectations, perceived performance)*. Menurut Cronin dan Taylor dalam Bahar et al. (2009), kepuasan konsumen merupakan faktor utama dalam menilai kualitas pelayanan, dimana konsumen menilai kinerja pelayanan yang diterima dan yang dirasakan langsung terhadap produk suatu layanan.

2.3.2. Pengukuran Kepuasan

Secara universal terdapat tiga dimensi dalam mengukur kepuasan pelanggan yaitu:

- a. *Attributes related to product* yakni dimensi kepuasan yang berkaitan dengan atribut dari produk seperti penetapan nilai yang didapatkan dengan harga, kemampuan produk menentukan kepuasan, benefit dari produk tersebut.
- b. *Attributes related to service* yakni dimensi kepuasan yang berkaitan dengan atribut dari pelayanan misalnya dengan

garansi yang dijanjikan, proses pemenuhan pelayanan atau pengiriman, dan proses penyelesaian masalah yang diberikan.

- c. *Attributes related to purchase* yakni dimensi kepuasan yang berkaitan dengan atribut dari keputusan untuk membeli atau tidaknya dari produsen seperti kemudahan mendapat informasi, kesopanan karyawan dan juga pengaruh reputasi perusahaan (Saidani & Arifin, 2012).

Kotler dalam Budiman (2019) mengemukakan pengukuran kepuasan nasabah dapat menggunakan beberapa metode, yakni:

- a. Sistem Keluhan dan Saran

Metode ini berfokus pada identifikasi masalah dan juga pengumpulan saran-saran dari pelanggannya langsung.

- b. *Ghost Shopping*

Sebagai pembeli potensial terhadap produk dari perusahaan dan juga dari produk pesaing. Kemudian mereka akan melaporkan temuannya mengenai kekuatan dan kelemahan dari produk perusahaan dan pesaing berdasarkan pengalaman mereka dalam pembelian produk-produk tersebut.

- c. *Lost Customer Analysis*

Perusahaan akan menghubungi para pelanggannya atau setidaknya mencari tahu pelanggannya yang telah

berhenti membeli produk atau yang telah pindah pemasok, agar diketahui penyebab mengapa pelanggan tersebut kabur.

d. Survei Kepuasan Pelanggan

Dengan dilakukannya survei kepada pelanggan oleh pihak perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh tanggapan dan umpan balik (*feedback*) secara langsung dari pelanggan dan juga akan memberikan tanda bahwa perusahaan menaruh perhatian yang besar terhadap para pelanggannya.

Faktor-faktor pendorong kepuasan pelanggan sebagaimana dikemukakan oleh Irawan (2004), adalah sebagai berikut:

- a. Kualitas produk, pelanggan puas kalau setelah membeli dan menggunakan produk tersebut ternyata kualitasnya baik.
- b. Harga, untuk pelanggan yang sensitive, biasanya harga murah adalah sumber kepuasan yang penting karena pelanggan akan mendapatkan value for money yang tinggi.
- c. *Service quality*, kepuasan terhadap pelayanan biasanya sulit ditiru. Kualitas pelayanan merupakan *driver* yang mempunyai banyak dimensi, salah satunya yang populer adalah *servqual*.

- d. *Emotional factor*, Pelanggan akan merasa puas (bangga) karena adanya *emotional value* yang diberikan oleh *brand* dari produk tersebut
- e. Kemudahan, pelanggan akan semakin puas apabila relatif mudah, nyaman dan efisien dalam mendapatkan produk atau pelayanan.

Menurut Tjiptono dalam Satria (2014) faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap kepuasan konsumen atau pelanggan antara lain:

- a. Produk

Layanan produk yang baik dan memenuhi selera serta harapan konsumen. Produk dapat menciptakan kepuasan konsumen, dasar penilaian pelayanan terhadap produk ini meliputi; jenis produk, mutu atau kualitas produk dan persediaan produk.

- b. Harga

Harga merupakan bagian yang melekat pada produk yang mencerminkan seberapa besar kualitas produk tersebut. Dasar penilaian terhadap harga meliputi; tingkat harga dan kesesuaian dengan nilai jual produk, variasi atau pilihan harga terhadap produk.

- c. Promosi

Dasar penelitian promosi yang mengenai informasi produk dan jasa perusahaan dalam usaha mengkomunikasikan manfaat produk dan jasa tersebut pada konsumen sasaran. Penelitian dalam hal ini meliputi: iklan produk dan jasa, diskon barang dan pemberian hadiah-hadiah.

d. Lokasi

Tempat merupakan bagian dari atribut perusahaan yang berupa lokasi perusahaan dan konsumen. Penilaian terhadap atribut perusahaan meliputi: lokasi perusahaan, kecepatan dan ketepatan dalam transportasi.

e. Pelayanan karyawan

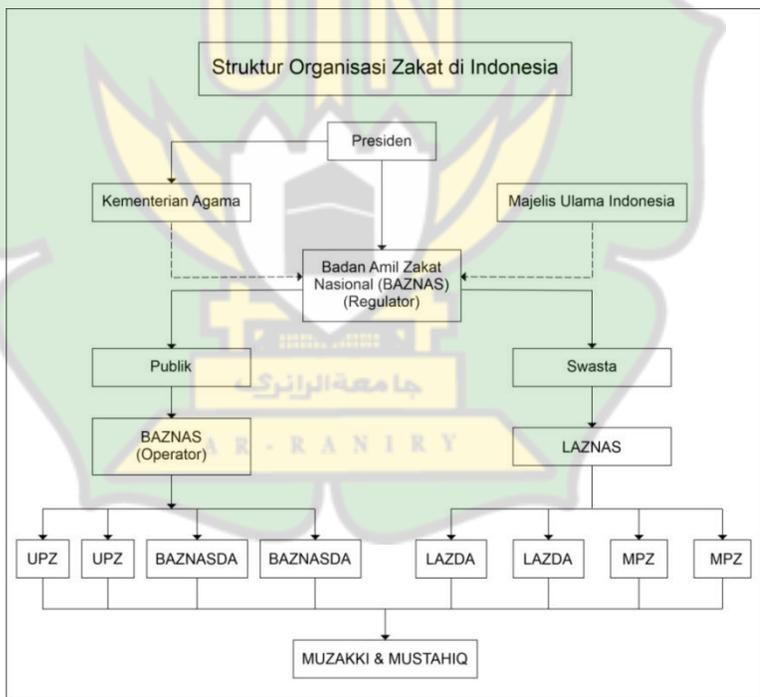
Pelayanan karyawan merupakan pelayanan yang diberikan karyawan dalam usaha memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dalam usaha memuaskan konsumen. Dasar penilaian pelayanan karyawan meliputi: kesopanan, keramahan, kecepatan dan ketepatan.

2.4. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

Zakat adalah satu-satunya ibadah yang memiliki petugas khusus untuk mengelolanya (Hafidhuddin, 2002). Pada masa kepemimpinan Rasulullah SAW menurut Kahf (2002), ada 25 sahabat Nabi yang ditugaskan untuk menjadi amil zakat, seperti Ibn

Luthaibah dan Muadz bin Jabal. Mengenai pengelolaan zakat Yusuf Qardawi berpendapat, bahwa pelaksanaan zakat mutlak dilaksanakan oleh pemerintah melalui suatu lembaga khusus yang mempunyai sistem manajemen yang fungsional dan profesional. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai hasil optimal dan efektif. Lebih lanjut, zakat merupakan sumber dana pertama dan utama bagi perbendaharaan Islam dalam mengentaskan umat dari kemiskinan (Qardawi, 1996).

Gambar 2.2
Struktur Organisasi Zakat di Indonesia



Menurut Widodo dan Kustiawan (2001), Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) adalah institusi yang bergerak di bidang

pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah. Jenis dana yang dihimpun oleh para OPZ ini mencakup (1) dana zakat, yang dibagi ke dalam zakat maal untuk penghasilan individu, zakat maal bagi badan/perusahaan, serta zakat fitrah, (2) dana infak/sedekah, yang terbagi ke dalam infak/sedekah perorangan dan badan, baik dalam bentuk infak/sedekah perusahaan maupun corporate social responsibility (CSR) dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), serta (3) dana sosial keagamaan lainnya (DSKL) yang meliputi harta nazar, harta amanah atau titipan, harta pusaka yang tidak memiliki ahli waris, kurban, kafarat, fidyah, hibah, dan harta sitaan serta biaya administrasi peradilan di pengadilan agama, dan (4) dana lainnya, yang dalam hal ini merupakan penerimaan bunga bank yang menjadi saluran penghimpunan dana-dana yang dipaparkan sebelumnya (PUSKAS, 2018).

Menurut Khasanah (2010), keterukuran kinerja manajemen BAZ dan LAZ dapat diketahui dari operasionalisasi tiga prinsip atau paradigma yang dianut, antara lain:

a. Amanah

Sifat amanah harus dimiliki oleh setiap amil zakat karena dana yang dikelola milik muzakki sepenuhnya tidak akan diambil kembali dan harus dikelola untuk diberikan kepada mustahiq.

b. Profesional

Pengelola BAZ maupun LAZ harus terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja, bekerja

purna waktu dan digaji secara layak, sehingga segenap potensi untuk mengelola dana zakat secara baik dapat dicurahkan. Sehingga pengelola amil zakat tidak mencari tambahan penghasilan yang dapat mengganggu pekerjaannya selaku amil zakat. Dikarenakan dengan profesionalitas yang tinggi, pengelola dana zakat akan memberikan manfaat yang optimum, efektif dan efisien.

c. **Transparan**

Dengan transparansi dana zakat yang dikelola OPZ maka akan tercipta suatu kontrol yang baik karena melibatkan semua pihak baik internal maupun eksternal OPZ.

2.5. Penelitian Terkait

Annisa Fitria Emmuty. Tentang Pengaruh Transparansi Informasi dan Akuntabilitas Serta Manfaat BAZDA Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Muzaki. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh transparansi informasi dan akuntabilitas serta manfaat BAZDA terhadap kepuasan dan loyalitas muzakki. Populasi yang di gunakan dalam penelitian adalah responden yaitu muzaki yang bertempat tinggal di Semarang. Sedangkan sampel yang digunakan adalah sebanyak 90 responden yang sudah memenuhi kriteria yang bertempat tinggal di daerah Semarang. Data yang digunakan adalah data primer atau data yang

menggunakan kuesioner yang disebar kepada para muzaki. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi informasi BAZDA berpengaruh terhadap kepuasan muzaki dan loyalitas muzaki. Kemudian akuntabilitas BAZDA berpengaruh terhadap kepuasan muzaki. Lalu, akuntabilitas BAZDA tidak berpengaruh terhadap loyalitas muzaki, dan manfaat BAZDA berpengaruh terhadap kepuasan muzaki dan loyalitas muzaki.

Zulfikar Riza Hariz Pohan & Evi Mutia. Tentang Pengaruh Transparansi Keuangan Pengelolaan Zakat dan Sikap Badan Amil Terhadap Kepuasan Muzaki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Maal Provinsi Aceh. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menegaskan bagaimana efek dari transparansi pelaporan keuangan dan sikap amil yang mengelola zakat terhadap kepuasan dari muzakki dengan Baitul Mal Aceh sebagai studi kasus. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 78 responden yang bertempat tinggal di daerah Kota Banda Aceh. Data yang digunakan adalah data primer atau data yang menggunakan kuesioner yang disebar kepada para muzaki. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi *SPSS* versi 23.

Hasil dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat transparansi pengelolaan terhadap kepuasan muzaki membayar zakat. Kemudian

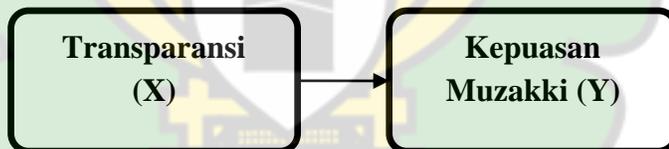
profesionalitas amil zakat berpengaruh terhadap kepuasan muzaki membayar zakat. Lalu, komunikasi amil zakat juga berpengaruh terhadap kepuasan muzaki membayar zakat.

2.6. Kerangka Berpikir

Sejalan dengan manfaat dari tujuan dan kajian-kajian teori yang sudah dibahas diatas, maka dapat di uraikan kerangka berfikir mengenai pengaruh transparansi terhadap kepuasan muzakki dalam menyalurkan zakat pada Baitul Mal Aceh. Kerangka pemikiran yang dapat disusun secara teoritis ialah sebagai berikut:

Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran



2.7. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Artinya bahwa tidak adanya pengaruh dari transparansi terhadap kepuasan muzakki.

Ha : Artinya bahwa adanya pengaruh dari transparansi terhadap kepuasan muzakki.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif karena penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa angka ataupun data yang diambil melalui pengumpulan kata-kata dan kalimat yang dikonveksikan menjadi data berbentuk angka. Dari data yang berbentuk angka itulah diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah (Sugiyono, 2014).

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan empiris kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan pencatatan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Kuncoro (2013) adalah sekelompok elemen yang lengkap berupa orang, objek, transaksi atau kejadian segala sesuatu yang memiliki karakteristik dimana adanya daya tarik untuk mempelajarinya dan sebagai objek yang ingin diteliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah para dosen-dosen yang mengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Sampel merupakan sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2014) teknik *accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel sebanyak 21 responden.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang

dinyatakan dalam bentuk angka (Nazir, 2014). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer ini diperoleh dari hasil angket/kuisisioner yang dibagikan pada responden serta hasil wawancara pada narasumber.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengumpulan data melalui kuisisioner dengan menggunakan skala pengukuran *Likert*. Teknik kuisisioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket diberikan kepada responden (Narbuko & Achmadi, 2009).

3.5. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel berikut ini:

a. Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya

atau perubahannya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah transparansi.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi fokus utama peneliti. Hakekat sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model (Ferdinan, 2006). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kepuasan muzakki.

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Transparansi (X)	Transparansi adalah sikap atau upaya yang dilakukan suatu lembaga atau pelaku usaha dalam memastikan terciptanya keterbukaan informasi	1. Terdapat pengumuman kebijakan mengenai pendapatan, pengelolaan keuangan dan asset. 2. Tersedia laporan mengenai pendapatan, pengelolaan keuangan	Likert

			<p>dan asset yang mudah diakses.</p> <p>3. Tersedia laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu.</p> <p>4. Tersedia sarana untuk suara dan usulan rakyat.</p> <p>5. Terdapat system pemberian informasi kepada publik</p>	
2	Kepuasan Muzakki (Y)	Kepuasan adalah perasaan yang dialami	<p>1. Kualitas produk</p> <p>2. <i>Service quality</i></p>	Likert

		seseorang setelah membandingkan hasil atau kinerja suatu barang maupun jasa dengan ekspektasi yang ia harapkan	3. <i>Emotional factor</i> 4. Kemudahan	
--	--	--	--	--

3.6. Metode dan Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Kuantitatif

Metode analisis ini dilakukan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil jawaban responden terhadap kuesioner dan digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik. Dalam penelitian ini akan menggunakan program *SPSS* versi 22.

3.6.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai responden penelitian ini, khususnya mengenai variabel penelitian yang digunakan.

3.6.3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah/validnya suatu kuesioner. Apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dan nilai r positif dan signifikan, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2005).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur tersebut dapat dipercaya. Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach alpha*. Suatu konstruk/variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai ($alpha$) > 0,60 (Ghozali, 2005).

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali, 2005):

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2005):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebarkan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6.5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu transparansi (X) terhadap variabel dependen yaitu kepuasan muzakki (Y). Adapun persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut (Hasan, 2001):

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y : Kepuasan muzakki (variabel dependen)

X : Transparansi (variabel independen)

a : konstanta (nilai Y apabila X= 0)

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan jika bernilai positif ataupun penurunan jika bernilai negatif)

e : *standard error*.

3.6.6. Pengujian Model Penelitian

1. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2005). Langkah-langkah Uji Hipotesis untuk Koefisien Regresi adalah:

Taraf signifikansi = 5% (0,05) , t tabel = 2,015

Derajat kebebasan = (n-1-k)

T hitung > T tabel = H_a diterima

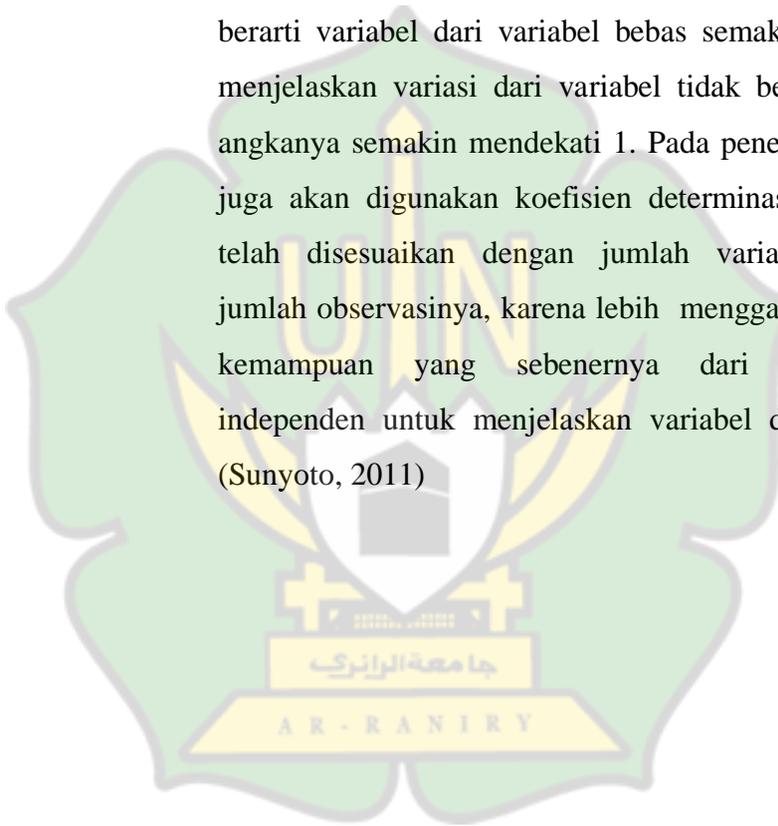
T hitung < T tabel = H_0 ditolak

2. Koefisien determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisis regresi dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel independen

akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$, yang berarti variabel dari variabel bebas semakin dapat menjelaskan variasi dari variabel tidak bebas bila angkanya semakin mendekati 1. Pada penelitian ini juga akan digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan jumlah observasinya, karena lebih menggambarkan kemampuan yang sebenarnya dari variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen (Sunyoto, 2011)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Baitul Mal Aceh

Melalui situs web resmi Baitul Mal Aceh, dijelaskan bahwa rintisan awal pembentukan lembaga formal pengelola zakat di Aceh dimulai tahun 1973 melalui Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh No. 5/1973 tentang Pembentukan Badan Penertiban Harta Agama (BPHA). BPHA ini kemudian dirubah dalam tahun 1975 menjadi Badan Harta Agama (BHA). Sehubungan dengan adanya Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tahun 1991 tentang Pembentukan BAZIS (Badan Amil Zakat, Infak dan Shadaqah). Perubahan BHA menjadi BAZIS di Aceh dilakukan dalam tahun 1998, dengan struktur yang agak sedikit berbeda dengan BAZIS di daerah lain secara nasional, yaitu mulai BAZIS Provinsi, Kabupaten/Kota dan Kecamatan. Sedangkan BAZIS Aceh terdiri dari Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Gampong/Kelurahan. Perubahan BAZIS menjadi Badan Baitul Mal Prov. NAD dilakukan melalui Keputusan Gubernur No. 18/2003 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan

Baitul Mal Prov. NAD, yang mulai beroperasi pada bulan Januari 2004.

Selanjutnya pada tahun 2007, lahirnya Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 tanggal 17 Januari 2008 tentang Baitul Mal sebagai turunan dari UUPA dimana dimana di dalam pasal 3 ayat 1 menyebutkan bahwa Baitul Mal adalah lembaga Daerah Non Struktural yang dalam melaksanakan tugasnya bersifat independen sesuai dengan ketentuan syariat dan bertanggung jawab kepada Gubernur. Adapun fungsi dan kewenangan Baitul Mal tercantum dalam Qanun Nomor 10 Tahun 2007 pasal 8 ayat 1 yaitu:

1. Mengurus dan mengelola zakat, wakaf dan harta agama
2. Melakukan pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat;
3. Melakukan sosialisasi zakat, wakaf, dan harta agama lainnya;
4. Menjadi wali terhadap anak yang tidak mempunyai lagi wali nasab, wali pengawas terhadap wali nashab, dan wali pengampu terhadap orang dewasa yang tidak cakap melakukan perbuatan hukum;
5. Menjadi pengelola terhadap harta yang tidak diketahui pemilik atau ahli warisnya berdasarkan putusan Mahkamah Syariah; dan

6. Membuat perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat berdasarkan prinsip saling menguntungkan.

Tabel 4.1

Daftar Regulasi Dasar Pembentukan Baitul Mal Aceh

Tahun	Nama	Keterangan
April 1973	Badan Penertiban Harta Agama (BPHA)	Keputusan Gubernur Nomor 05/1973
Januari 1975	Badan Harta Agama (BHA)	Keputusan Gubernur
Februari 1993	BAZIS/BAZDA	Keputusan Gubernur Nomor 02/1993
Januari 2004	Badan Baitul Mal	Keputusan Gubernur Nomor 18/2003
Januari 2008	Baitul Mal	Qanun Aceh Nomor 10/2007

Sumber: baitulmal.acehprov.go.id

4.1.2. Visi dan Misi Baitul Mal Aceh

Adapun visi yang diusung oleh Baitul Mal Aceh adalah “Baitul Mal Aceh yang amanah, profesional dan progresif”. Sedangkan misi yang dimiliki oleh Baitul Mal Aceh adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan sosialisasi dan edukasi ZISWAF serta peran baitul mal
2. Mengembangkan kompetensi amil yang bersertifikasi

3. Menerapkan Total Quality Manajemen dalam Pengelolaan ZISWAF
4. Mewujudkan Manajemen Data dan Informasi Berbasis Teknologi
5. Mengoptimalkan penghimpunan zakat dan infak
6. Mewujudkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat dan infak yang berkontribusi bagi peningkatan produktifitas dan kemandirian masyarakat
7. Meningkatkan pengelolaan waqaf dan perwalian anak yatim

4.2. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini penulis menguraikan tentang pengaruh transparansi terhadap tingkat kepuasan muzakki menyalurkan zakat pada Baitul Mal Aceh. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh transparansi terhadap tingkat kepuasan muzakki menyalurkan zakat pada Baitul Mal Aceh. Dalam penelitian ini responden yang diteliti sebesar 30 orang nasabah sebagai sampel penelitian.

Dalam mendeskripsikan profil responden ini maka penelitian ini difokuskan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status pernikahan dan rata-rata penghasilan bulanan. Hal tersebut dapat diuraikan melalui pembahasan berikut.

4.2.1. Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Jenis

Kelamin

Deskripsi profil responden berdasarkan jenis kelamin bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin. Adapun deskripsinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	11	52,4%
Perempuan	10	47,6%
Jumlah	21	100%

Sumber : data primer diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 11 orang atau sebesar 52,4% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang atau sebesar 47,6%. Hal ini menunjukkan bahwa muzakki yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin laki-laki.

4.2.2. Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi responden berdasarkan usia bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan identitas responden yang dijadikan sampel dalam penelitian berdasarkan usia atau umur. Adapun deskripsinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
18-25 tahun	-	-
26-35 tahun	12	57,1%
36-45 tahun	2	9,5%
> 45 tahun	7	33,3%
Total	21	100%

Sumber : data primer diolah, 2021

Berdasarkan uraian tabel di atas mengenai deskripsi profil responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang berusia 18 sampai 25 tahun, responden yang berusia 26 sampai 35 tahun berjumlah 12 orang atau sebesar 57,1%, kemudian responden yang berusia 36 sampai 45 tahun berjumlah 2 orang atau sebesar 9,5% dan responden yang berusia diatas 45 tahun berjumlah 7 orang atau sebesar 33,3% dari total keseluruhan responden. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa muzakki yang dijadikan responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berada dalam kelompok usia 26 sampai 35 tahun dengan jumlah sebanyak 12 orang atau sebesar 57,1%.

4.2.3. Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Deskripsi responden berdasarkan latar belakang pendidikan bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan identitas responden berdasarkan pendidikan terakhir. Adapun deskripsinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Deskripsi responder berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
SMA/MA	-	-
Diploma	-	-
S1	-	-
S2	17	81%
S3	4	19%
Total	21	100%

Sumber: data primer diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas mengenai deskripsi profil responden berdasarkan latar belakang pendidikan terakhir, menunjukkan bahwa tidak terdapatnya responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA/MA, Diploma maupun S1. Sementara jumlah responden dengan S2 sebagai pendidikan terakhir sebanyak 17 orang atau sebesar 81% dan responden S3 berjumlah 4 orang atau sebesar 19%. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa muzakki yang dijadikan responden dalam penelitian ini didominasi

oleh responden yang memiliki pendidikan terakhir S2 yang berjumlah 17 orang atau 81%.

4.2.4. Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Deskripsi responden berdasarkan status perkawinan bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan identitas responden berdasarkan status perkawinan. Adapun deskripsinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Deskripsi Responder Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	Jumlah	Persentase (%)
Belum Menikah	1	4,8%
Menikah	20	95,2%
Cerai	-	-
Total	21	100%

Sumber data primer diolah, 2021.

Berdasarkan hasil tabel di atas mengenai deskripsi profil responden berdasarkan status perkawinan, jumlah responden yang belum menikah sebanyak 1 orang atau sebesar 4,8%, kemudian responden yang menikah sebanyak 20 orang atau sebesar 95,2% dan tidak terdapat responden yang berstatus cerai. Uraian ini menunjukkan bahwa muzakki yang dijadikan responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berstatus menikah dengan jumlah sebanyak 20 orang atau sebesar 95,2%.

4.2.5. Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Rata-Rata Penghasilan Bulanan

Deskripsi responden berdasarkan rata-rata penghasilan bulanan bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan identitas responden berdasarkan kelompok rata-rata penghasilan bulanan. Adapun deskripsinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Rata- Rata Penghasilan Bulanan

Rata-Rata Penghasilan Bulanan	Jumlah	Persentase (%)
< Rp. 2.000.000	-	-
Rp. 2.000.000 s/d Rp. 4.000.000	9	42,9%
Rp. 4.000.000 s/d Rp. 6.000.000	11	52,4%
> Rp. 6.000.000	1	4,8%
Total	21	100%

Sumber: data primer diolah, 2021.

Uraian tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapatnya responden yang berpenghasilan bulanan kurang dari Rp. 2.000.000, kemudian responden yang memiliki penghasilan bulanan dengan kisaran Rp. 2.000.000 sampai dengan Rp. 4.000.000 sebanyak 9 orang atau sebesar 42,9%, lalu responden yang berpenghasilan rata-

rata bulanan sebesar Rp. 4.000.000 sampai dengan Rp. 6.000.000 sebanyak 11 orang atau sebesar 52,4%, dan yang berpenghasilan bulanan diatas Rp. 6.000.000 sebanyak 1 orang atau sebesar 4,8%. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa muzakki yang dijadikan responden dalam penelitian ini didominasi oleh muzakki yang berpenghasilan bulanan sebesar Rp. 4.000.000 sampai dengan Rp. 6.000.000 sebanyak 11 orang atau sebesar 52,4%.

4.3. Hasil Analisis

4.3.1. Analisis Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari transparansi sebagai variabel bebas (independen) dan kepuasan muzakki sebagai variabel terikat (dependen). Data dari masing-masing variabel diperoleh melalui jawaban kuesioner yang telah disebar oleh peneliti. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Transparansi (X)

Untuk dapat mengetahui bagaimana transparansi Baitul Mal Aceh, dapat dilihat dari tanggapan responden melalui pengisian kuesioner.

Tabel 4.7

Pernyataan X1 jawaban responden tentang pengumuman kebijakan mengenai tata kelola zakat Baitul Mal Aceh sangat memuaskan

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	2	9,5%

2	Setuju	13	61,9%
3	Netral	5	23,8%
4	Tidak setuju	1	4,8%
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		21	100%

Sumber: data primer diolah, 2021.

Data pada tabel diatas menunjukkan untuk variabel transparansi, dengan item pernyataan pengumuman kebijakan mengenai tata kelola zakat Baitul Mal Aceh sangat memuaskan. Kategori jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 15 orang atau 71,4%, netral sebanyak 5 orang atau sebesar 23,8% dan kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 4,8%. Ini menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden tentang pernyataan ini adalah setuju dengan persentase sebesar 71,4%.

Tabel 4.8

Pernyataan X2 jawaban responden tentang Baitul Mal Aceh mencantumkan segala kebijakan terkait dengan zakat secara tertulis

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	4	19%
2	Setuju	13	61,9%
3	Netral	3	14,3%
4	Tidak setuju	1	4,8%
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		21	100%

Sumber: data primer diolah, 2021.

Data pada tabel diatas menunjukkan untuk variabel transparansi, dengan item pernyataan Baitul Mal Aceh

mencantumkan segala kebijakan terkait dengan zakat secara tertulis. Kategori jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 17 orang atau 80,9%, netral sebanyak 3 orang atau sebesar 14,3% dan kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 4,8%. Ini menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden tentang pernyataan ini adalah setuju dengan persentase sebesar 80,9%.

Tabel 4.9

Pernyataan X3 jawaban responden tentang Baitul Mal Aceh mempublikasikan laporan keuangan secara menyeluruh kepada pihak yang membutuhkan informasi

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	5	23,8%
2	Setuju	10	47,6%
3	Netral	5	23,8%
4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	1	4,8%
Total		21	100%

Sumber: data primer diolah, 2021.

Data pada tabel diatas menunjukkan untuk variabel transparansi, dengan item pernyataan Baitul Mal Aceh mempublikasikan laporan keuangan secara menyeluruh kepada pihak yang membutuhkan informasi. Kategori jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 15 orang atau 71,4%, netral sebanyak 5 orang atau sebesar 23,8% dan kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 4,8%. Ini menunjukkan bahwa rata-

rata jawaban responden tentang pernyataan ini adalah setuju dengan persentase sebesar 71,4%.

Tabel 4.10

Pernyataan X4 jawaban responden tentang segala aktivitas terkait pengelolaan dana zakat mudah diakses oleh muzakki

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	5	23,8%
2	Setuju	10	47,6%
3	Netral	4	19%
4	Tidak setuju	2	9,5%
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		21	100%

Sumber: data primer diolah, 2021.

Data pada tabel diatas menunjukkan untuk variabel transparansi, dengan item pernyataan Segala aktivitas terkait pengelolaan dana zakat mudah diakses oleh muzakki. Kategori jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 15 orang atau 71,4%, netral sebanyak 4 orang atau sebesar 19% dan kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau 9,5%. Ini menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden tentang pernyataan ini adalah setuju dengan persentase sebesar 71,4%.

Tabel 4.11

Pernyataan X5 jawaban responden tentang Baitul Mal Aceh mencantumkan

laporan keuangan pada tempat yang mudah diakses oleh muzakki

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	4	19%
2	Setuju	9	42,9%
3	Netral	6	28,6%
4	Tidak setuju	2	9,5%
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		21	100%

Sumber: data primer diolah, 2021.

Data pada tabel diatas menunjukkan untuk variabel transparansi, dengan item pernyataan Baitul Mal Aceh mencantumkan laporan keuangan pada tempat yang mudah diakses oleh muzakki. Kategori jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 13 orang atau 61,9%, netral sebanyak 6 orang atau sebesar 28,6% dan kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau 9,5%. Ini menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden tentang pernyataan ini adalah setuju dengan persentase sebesar 61,9%.

Tabel 4.12

Pernyataan X6 jawaban responden tentang Baitul Mal Aceh merilis laporan pertanggungjawaban terkait pengelolaan zakat tepat waktu

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	4	19%
2	Setuju	10	47,6%
3	Netral	6	28,6%
4	Tidak setuju	1	4,8%
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		21	100%

Sumber: data primer diolah, 2021.

Data pada tabel diatas menunjukkan untuk variabel transparansi, dengan item pernyataan Baitul Mal Aceh merilis laporan pertanggungjawaban terkait pengelolaan zakat tepat waktu. Kategori jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 14 orang atau 66,6%, netral sebanyak 6 orang atau sebesar 28,6% dan kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 4,8%. Ini menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden tentang pernyataan ini adalah setuju dengan persentase sebesar 66,6%.

Tabel 4.13

Pernyataan X7 jawaban responden tentang Muzakki mudah memperoleh laporan penerimaan dana zakat setiap waktu

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	2	9,5%
2	Setuju	9	42,9%
3	Netral	7	33,3%
4	Tidak setuju	2	9,5%
5	Sangat tidak setuju	1	4,8%
Total		21	100%

Sumber: data primer diolah, 2021.

Data pada tabel diatas menunjukkan untuk variabel transparansi, dengan item pernyataan Muzakki mudah memperoleh laporan penerimaan dana zakat setiap waktu. Kategori jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 11 orang atau 52,38%, netral sebanyak 7 orang atau sebesar 33,3% dan kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang atau 14,28%. Ini menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden tentang pernyataan ini adalah setuju dengan persentase sebesar 52,38%.

Tabel 4.14

Pernyataan X8 jawaban responden tentang Baitul Mal Aceh menyediakan sarana untuk suara dan usulan bagi muzakki

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	3	14,3%
2	Setuju	9	42,9%
3	Netral	6	28,6%
4	Tidak setuju	3	14,3%
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		21	100%

Sumber: data primer diolah, 2021.

Data pada tabel diatas menunjukkan untuk variabel transparansi, dengan item pernyataan Baitul Mal Aceh menyediakan sarana untuk suara dan usulan bagi muzakki. Kategori jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 12 orang atau 57,2%, netral sebanyak 6 orang atau sebesar 28,6% dan kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang atau 14,28%. Ini menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden tentang pernyataan ini adalah setuju dengan persentase sebesar 57,2%.

Tabel 4.15

Pernyataan X9 jawaban responden tentang Baitul Mal Aceh memiliki sistem pemberian informasi kepada publik yang memadai

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	4	19%
2	Setuju	13	61,9%
3	Netral	2	9,5%
4	Tidak setuju	1	4,8%
5	Sangat tidak setuju	1	4,8%
Total		21	100%

Sumber: data primer diolah, 2021.

Data pada tabel diatas menunjukkan untuk variabel transparansi, dengan item pernyataan Baitul Mal Aceh memiliki sistem pemberian informasi kepada publik yang memadai. Kategori jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 17 orang atau 80,9%, netral sebanyak 2 orang atau sebesar 9,5% dan kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau 9,5%. Ini menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden tentang pernyataan ini adalah setuju dengan persentase sebesar 80,9%.

Tabel 4.16

Pernyataan X10 jawaban responden tentang Laporan yang dibuat oleh Baitul Mal Aceh bersifat menyeluruh untuk pihak-pihak yang membutuhkan informasi

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	5	23,8%
2	Setuju	10	47,6%
3	Netral	3	14,3%
4	Tidak setuju	3	14,3%
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		21	100%

Sumber: data primer diolah, 2021.

Data pada tabel diatas menunjukkan untuk variabel transparansi, dengan item pernyataan Laporan yang dibuat oleh Baitul Mal Aceh bersifat menyeluruh untuk pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Kategori jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 15 orang atau 71,4%, netral sebanyak 3 orang atau sebesar 14,28% dan kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang atau 14,28%. Ini menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden tentang pernyataan ini adalah setuju dengan persentase sebesar 71,4%.

Tabel 4.17

Pernyataan X11 jawaban responden tentang laporan keuangan dan segala kegiatan Baitul Mal Aceh bersifat terbuka bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi.

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	4	19%
2	Setuju	8	38,1%
3	Netral	7	33,3%
4	Tidak setuju	1	4,8%
5	Sangat tidak setuju	1	4,8%
Total		21	100%

Sumber: data primer diolah, 2021.

Data pada tabel diatas menunjukkan untuk variabel transparansi, dengan item pernyataan Laporan keuangan dan segala kegiatan Baitul Mal Aceh bersifat terbuka bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi. Kategori jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 12 orang atau 57,14%, netral sebanyak 7 orang atau sebesar 33,3% dan kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau 9,5%. Ini menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden tentang pernyataan ini adalah setuju dengan persentase sebesar 57,14%.

Tabel 4.18
Pernyataan X12 jawaban responden tentang Laporan keuangan yang dibuat Baitul Mal Aceh telah dipublikasi melalui media massa.

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	3	14,3%
2	Setuju	10	47,6%
3	Netral	6	28,6%
4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	2	9,5%
Total		21	100%

Sumber: data primer diolah, 2021.

Data pada tabel diatas menunjukkan untuk variabel transparansi, dengan item pernyataan Laporan keuangan yang dibuat Baitul Mal Aceh telah dipublikasi melalui media massa.

Kategori jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 13 orang atau 61,9%, netral sebanyak 6 orang atau sebesar 28,57% dan kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau 9,5%. Ini menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden tentang pernyataan ini adalah setuju dengan persentase sebesar 61,9%.

Tabel 4.19
Rekapitulasi tanggapan-tanggapan responden mengenai variabel X (Transparansi)

No.	Pernyataan	Bobot Nilai Setiap Pernyataan				
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1	X1	2	13	5	1	-
2	X2	4	13	3	1	-
3	X3	5	10	5	-	1
4	X4	5	10	4	2	-
5	X5	4	9	6	2	-
6	X6	4	10	6	1	-
7	X7	2	9	7	2	1
8	X8	3	9	6	3	-
9	X9	4	13	2	1	1
10	X10	5	10	3	3	-
11	X11	4	8	7	1	1
12	X12	3	10	6	-	2
Total X		45	124	60	17	6

Sumber: data primer diolah, 2021.

Dari uraian tabel diatas, data tersebut dapat dianalisis berdasarkan skoring tiap-tiap jawaban dari responden. Berdasarkan skor yang telah didapat maka:

Jawaban skor untuk jawaban SS	: 45 x 5	= 225
Jawaban skor untuk jawaban S	: 124 x 4	= 496
Jawaban skor untuk jawaban N	: 60 x 3	= 180
Jawaban skor untuk jawaban TS	: 17 x 2	= 34
Jawaban skor untuk jawaban STS	: 6 x 1	= 6
Total		= 941

Jumlah skor ideal untuk seluruh item:

Skor tertinggi (SS)	= 12 x 5 x 21	= 1.260
Skor terendah (STS)	= 12 x 1 x 21	= 252

Jadi berdasarkan data diatas, maka tingkat persetujuan terhadap transparansi adalah:

$$(941: 1.260) \times 100\% = \mathbf{74,68\%}$$

Adapun untuk mengukur jarak interval jarak dari terendah 0% hingga 100% dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah Skor Likert}}$$

Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh hasil jarak interval sebesar $100 : 5 = 20$

Persenan	Skala
0% - 19,99%	STB
20% - 39,99%	TB
40%-59,99%	CB
60%-79,99%	B
80%-100%	SB

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa tingkat persentase persetujuan responden terhadap variabel transparansi pada Baitul Mal Aceh adalah sebesar 74,68% dan dikategorikan dalam skala B (Baik). Artinya bahwa transparansi pada Baitul Mal Aceh tergolong dalam keadaan yang baik.

1. Kepuasan Muzakki

Untuk dapat mengetahui bagaimana kepuasan muzakki dalam menyalurkan zakat pada Baitul Mal Aceh, dapat dilihat dari tanggapan responden melalui pengisian kuesioner.

Tabel 4.20

Pernyataan Y1 jawaban responden tentang Kualitas produk maupun program yang ada di Baitul Mal Aceh sesuai dengan harapan saya

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	3	14,3%
2	Setuju	14	66,7%
3	Netral	3	14,3%
4	Tidak setuju	-	-

5	Sangat tidak setuju	1	4,8%
Total		21	100%

Sumber: data primer diolah, 2021.

Data pada tabel diatas menunjukkan untuk variabel kepuasan muzakki, dengan item pernyataan Kualitas produk maupun program yang ada di Baitul Mal Aceh sesuai dengan harapan saya. Kategori jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 17 orang atau 80,9%, netral sebanyak 3 orang atau sebesar 14,3% dan kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 4,8%. Ini menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden tentang pernyataan ini adalah setuju dengan persentase sebesar 80,9%.

Tabel 4.21

Pernyataan Y2 jawaban responden tentang saya merasa puas dengan proses pengelolaan zakat di Baitul Mal Aceh

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	4	19%
2	Setuju	10	47,6%
3	Netral	6	28,6%
4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	1	4,8%
Total		21	100%

Sumber: data primer diolah, 2021.

Data pada tabel diatas menunjukkan untuk variabel kepuasan muzakki, dengan item pernyataan Saya merasa puas dengan proses pengelolaan zakat di Baitul Mal Aceh. Kategori jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 14 orang atau 66,6%,

netral sebanyak 6 orang atau sebesar 28,6% dan kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 4,8%. Ini menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden tentang pernyataan ini adalah setuju dengan persentase sebesar 66,6%.

Tabel 4.22

Pernyataan Y3 jawaban responden tentang pelayanan yang diberikan Baitul Mal Aceh sangat memuaskan

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	3	14,3%
2	Setuju	9	42,9%
3	Netral	9	42,9%
4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		21	100%

Sumber: data primer diolah, 2021.

Data pada tabel diatas menunjukkan untuk variabel kepuasan muzakki, dengan item pernyataan Pelayanan yang diberikan Baitul Mal Aceh sangat memuaskan. Kategori jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 12 orang atau 57,14%, netral sebanyak 9 orang atau sebesar 42,9% dan tidak terdapat kategori tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden tentang pernyataan ini adalah setuju dengan persentase sebesar 57,14%.

Tabel 4.23

Pernyataan Y4 jawaban responden tentang saya merasa senang menyalurkan zakat melalui Baitul Mal Aceh

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	3	14,3%
2	Setuju	10	47,6%
3	Netral	6	28,6%
4	Tidak setuju	2	9,5%
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		21	100%

Sumber: data primer diolah, 2021.

Data pada tabel diatas menunjukkan untuk variabel kepuasan muzakki, dengan item pernyataan Saya merasa senang menyalurkan zakat melalui Baitul Mal Aceh. Kategori jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 13 orang atau 61,9%, netral sebanyak 6 orang atau sebesar 28,6% dan kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau 9,5%. Ini menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden tentang pernyataan ini adalah setuju dengan persentase sebesar 61,9%.

Tabel 4.24

Pernyataan Y5 jawaban responden tentang saya merasa mudah dalam menyalurkan zakat di Baitul Mal Aceh

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	4	19%
2	Setuju	11	52,4%
3	Netral	4	19%
4	Tidak setuju	2	9,5%
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		21	100%

Sumber: data primer diolah, 2021.

Data pada tabel diatas menunjukkan untuk variabel kepuasan muzakki, dengan item pernyataan Saya merasa mudah dalam menyalurkan zakat di Baitul Mal Aceh. Kategori jawaban sangat setuju dan setuju sebanyak 15 orang atau 71,4%, netral sebanyak 4 orang atau sebesar 19% dan kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau 9,5%. Ini menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden tentang pernyataan ini adalah setuju dengan persentase sebesar 71,4%.

Tabel 4.25

Rekapitulasi tanggapan-tanggapan responden mengenai variabel Y (Kepuasan Muzakki)

No.	Pernyataan	Bobot Nilai Setiap Pernyataan				
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1	Y1	3	14	3	-	1
2	Y2	4	10	6	-	1
3	Y3	3	9	9	-	-
4	Y4	3	10	6	2	-
5	Y5	4	11	4	2	-
Total		17	54	28	4	2

Sumber: data primer diolah, 2021.

Dari uraian tabel diatas, data tersebut dapat dianalisis berdasarkan skoring tiap-tiap jawaban dari responden. Berdasarkan skor yang telah didapat maka:

$$\text{Jawaban skor untuk jawaban SS} \quad : 17 \times 5 \quad = 85$$

$$\text{Jawaban skor untuk jawaban S} \quad : 54 \times 4 \quad = 216$$

$$\text{Jawaban skor untuk jawaban N} \quad : 28 \times 3 \quad = 84$$

Jawaban skor untuk jawaban TS : 4 x 2 = 8

Jawaban skor untuk jawaban STS : 2 x 1 = 2

Total = **395**

Jumlah skor ideal untuk seluruh item:

Skor tertinggi = 5 x 5 x 21 = 525

(SS)

Skor terendah = 5 x 1 x 21 = 105

(STS)

Jadi berdasarkan data diatas, maka tingkat persetujuan terhadap kepuasan muzakki adalah:

$(395 : 525) \times 100\% = 75,23\%$

Adapun untuk mengukur jarak interval jarak dari terendah 0% hingga 100% dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah Skor Likert}}$$

Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh hasil jarak interval sebesar $100:5=20$

Persenan	Skala
0% - 19,99%	STB
20% - 39,99%	TB
40%-59,99%	CB
60%-79,99%	B

80%-100%	SB
----------	----

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa tingkat persentase persetujuan responden terhadap variabel kepuasan muzakki adalah sebesar 75,23% dan dikategorikan dalam skala B (Baik). Artinya bahwa kepuasan muzakki menyalurkan zakat pada Baitul Mal Aceh tergolong baik.

4.4. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Untuk menguji validitas dan realibilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan menggunakan program *SPSS* versi 22, berikut merupakan hasil dari analisisnya.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang dilakukan dapat diandalkan. Dimana diharapkan hasil yang diperoleh memiliki konsistensi atas jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada item kuesioner penelitian ini. Berikut adalah hasil uji validitas dan juga uji reliabilitas pada instrumen penelitian ini:

Tabel 4.26

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket	Reliabilitas	Ket
Transparansi (X)	X1	0,830	0,433	Valid	0,958	Reliabel
	X2	0,569	0,433	Valid		
	X3	0,833	0,433	Valid		
	X4	0,875	0,433	Valid		
	X5	0,874	0,433	Valid		
	X6	0,776	0,433	Valid		
	X7	0,883	0,433	Valid		
	X8	0,884	0,433	Valid		
	X9	0,719	0,433	Valid		
	X10	0,884	0,433	Valid		
	X11	0,854	0,433	Valid		
	X12	0,918	0,433	Valid		
Kepuasan (Y)	Y1	0,797	0,433	Valid	0,877	Reliabel
	Y2	0,867	0,433	Valid		
	Y3	0,837	0,433	Valid		
	Y4	0,781	0,433	Valid		
	Y5	0,825	0,433	Valid		

Sumber: data primer diolah, 2021.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Pada penelitian ini jumlah sampel $n=21$ dan $\alpha= 0,05$ diperoleh $r_{tabel} = 0,433$. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil

tabel xx diatas menunjukkan bahwa nilai r hitung dari tiap-tiap variabel lebih besar dari $r_{tabel} = 0,433$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini valid.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari tiap variabel adalah lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner bersifat reliabel, yang berarti terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda dan data yang dihasilkan adalah akurat.

4.5. Hasil Analisis Data

4.5.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal ataupun tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas yaitu dengan melihat penyebaran titik sebaran pada sumbu diagonal dari grafik.

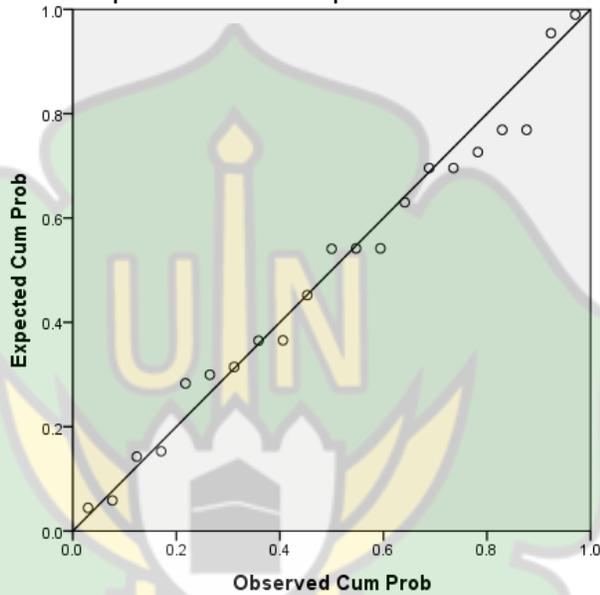
Cara yang ditempuh untuk menguji kenormalan data dengan cara menggunakan Grafik Normal *P-P Plot* dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka dapat dikatakan data yang digunakan normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kepuasan Muzakki



Sumber: data primer diolah, 2021.

Adapun dari gambar *p-p plot* di atas dapat disimpulkan bahwa sebaran data mengikuti garis diagonal, dengan kata lain bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Tabel 4.27
Hasil uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.15599629
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.087
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data primer diolah, 2021.

Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pada tabel di atas ditunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada 0,2 lebih besar dari

0,05. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji glejser. Apabila nilai sig. (signifikansi) < 0,05, maka model persamaan regresi mengalami heteroskedastisitas. Namun, apabila nilai sig (signifikansi) > 0,05, maka model persamaan regresi tidak mengalami heterokedastisitas.

Tabel 4.28
Hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.921E-16	2.476		.000	1.000
	Transparansi	.000	.054	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: data primer diolah, 2021.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig. pada variabel transparansi adalah sebesar 1.000. Dari hasil tersebut menunjukkan

bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heterokedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai sig. dari variabel transparansi lebih besar dari 0,05.

4.5.2. Pengujian Model Regresi

1. Uji Signifikan Parameter Individu (Uji Statistik t)

Uji signifikan t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Uji t ini menunjukkan dalam hasil perhitungan statistik *Ordinat Least Square* (OLS) ditunjukkan dengan t hitung seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.29
Hasil uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.349	2.476		2.160	.044
	Transparansi	.300	.054	.786	5.542	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Muzakki

Sumber: data primer diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 5,349 + 0,3x + e$$

- Jika transparansi (X)= 0, besarnya kepuasan muzakki (Y) sebesar 5,349.
- Jika transparansi naik sebesar 1 satuan maka kepuasan muzakki akan naik sebesar 0,3 atau sebesar 30% dan sebaliknya apabila transparansi turun sebesar 1 satuan maka kepuasan muzakki akan turun sebesar 0,3 atau sebesar 30%.
- Dari tabel diatas menunjukkan bahwa t hitung transparansi sebesar 5,542 dengan signifikansi t bernilai 0,000 (signifikan) dan koefisien regresi sebesar 0,3. Hal ini berarti bahwa transparansi dapat dikatakan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan muzakki.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan kedua variabel antara variabel independen (transparansi) terhadap variabel dependen (kepuasan muzakki).

Tabel 4.30
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.618	.598	2.21201

a. Predictors: (Constant), Transparansi

Sumber: data primer diolah, 2021.

Angka *R Square* menunjukkan koefisien determinasi atau peranan *variance* (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R Square* pada persamaan regresi sebesar 0,618 sehingga menunjukkan bahwa hanya 61,8% variabel transparansi berpengaruh terhadap kepuasan muzakki, sedangkan sisanya sebesar 38,2% dijelaskan oleh faktor lain diluar faktor penelitian ini.

4.6. Pembahasan

1. Dari uraian diatas diketahui bahwa tingkat persetujuan muzakki terhadap transparansi yang Baitul Mal Aceh tergolong dalam keadaan yang baik, terbukti dari persentase persetujuan responden terhadap variabel transparansi yang berada pada angka 74,68%. Dan tingkat persetujuan kepuasan muzakki menyalurkan zakat pada Baitul Mal Aceh berada pada nilai 75,23% yang juga tergolong dalam keadaan baik.
2. Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,349 + 0,3x + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Jika transparansi (X) adalah 0, besarnya kepuasan muzakki (Y) sebesar 5,349. Jika transparansi naik sebesar 1 satuan maka kepuasan muzakki akan naik sebesar 0,3 atau sebesar 30% dan sebaliknya apabila transparansi turun sebesar 1 satuan maka kepuasan muzakki akan turun sebesar 0,3 atau sebesar 30%.
 - b. Dari uraian diatas diketahui bahwa t hitung transparansi sebesar 5,542 dengan signifikansi t bernilai 0,000 (signifikan) dan koefisien regresi sebesar 0,3. Hal ini berarti bahwa transparansi dapat dikatakan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan muzakki.
3. Nilai *adjusted R Square* pada persamaan regresi sebesar 0,618 sehingga menunjukkan bahwa hanya 61,8% variabel transparansi berpengaruh terhadap kepuasan muzakki, sedangkan sisanya sebesar 38,2% dijelaskan oleh faktor lain diluar faktor penelitian ini.

Hasil analisis ini berarti menerima hipotesis pertama yaitu transparansi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan muzakki. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Annisa Fitria Emmuty (2014) dan Pohan & Mutia (2018) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan muzakki.

Guna melengkapi hasil yang diperoleh dari penelitian kuantitatif di atas sekaligus menjelaskan pembahasan penelitian ini dari sudut pandang kualitatif, penulis melakukan wawancara dengan salah seorang akademisi dalam bidang Ekonomi Syariah, Dr. Hafas Furqani, M. Ec. Beliau aktif mengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam maupun Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan juga merupakan Direktur dari lembaga CENTRIEFP (*Centre For Training & Research In Islamic Economics, Finance & Public Policy*).

Dalam wawancara tersebut, beliau memandang bahwa penerapan nilai-nilai transparansi dalam sebuah lembaga yang bertanggungjawab mengelola zakat sangatlah penting karena hal ini menyangkut amanah ataupun kepercayaan dari muzakki yang menitipkan atau membayarkan zakatnya pada lembaga pengelola zakat. Apabila tidak dikelola dengan transparan maka tingkat kepercayaan muzakki akan menurun, yang kemudian berdampak pada muzakki yang tidak lagi menyalurkan zakat melalui lembaga, melainkan menyalurkan langsung kepada mustahik. Lantas ketika disalurkan langsung kepada mustahik, maka manfaat zakat tersebut secara keseluruhan akan menjadi lebih kecil.

Kemudian berkaitan dengan bagaimana idealnya penerapan ataupun pengaplikasian dari nilai transparansi dalam sebuah lembaga pengelola zakat adalah dengan adanya ketersediaan laporan yang jelas mengenai berapa jumlah zakat yang diterima,

identifikasi penyalur zakat (muzakki), dan penggunaan maupun distribusi zakat. Hal ini diumumkan melalui *website* ataupun *platform* pendukung lainnya seperti surat kabar sehingga ada pemberitahuan kepada masyarakat terkait pengumpulan dan distribusi zakat. Pada Baitul Mal Aceh, sejauh ini upaya-upaya yang dilakukan dalam menjalankan peran mereka sebagai lembaga yang transparan sudah lumayan efektif. Hal ini dapat dilihat dari perilisan laporan keuangan secara reguler, kemudian data-data juga mudah didapatkan apabila kita memerlukannya baik data terkait pengumpulan maupun penyaluran, Baitul Mal Aceh juga melakukan sosialisasi maupun *public expose* melalui baliho dan juga surat kabar. Pernyataan ini sejalan dengan uraian mengenai tingkat persetujuan muzakki terhadap transparansi Baitul Mal Aceh yang tergolong dalam keadaan baik (persentase persetujuan responden sebesar 74,68%).

Terdapat keterkaitan dari penerapan sikap transparan pada sebuah lembaga pengelola zakat terhadap kepuasan muzakki dalam menyalurkan zakat mereka pada lembaga tersebut. Muzakki ingin mengetahui kemana zakat yang sudah mereka salurkan dimanfaatkan, dialokasikan ataupun didistribusikan. Apabila hal itu dapat diketahui oleh muzakki, maka mereka akan merasa puas. Ini juga didukung dengan hasil pengujian regresi dalam penelitian ini, yaitu transparansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan muzakki.

Sebuah lembaga pengelola zakat, yang dalam hal ini adalah Baitul Mal Aceh, harus memperhatikan kedisiplinan dan lebih terbuka dalam hal pemberitahuan informasi kepada publik dan juga tidak melakukan kecurangan, penipuan ataupun menyembunyikan informasi karena hal tersebut sangat sensitif bagi muzakki dan orang-orang yang mempercayai Baitul Mal Aceh. Yang menjadi tantangan dalam persoalan ini adalah ketidakpedulian sebagian masyarakat terhadap isu-isu yang berhubungan dengan transparansi. Seharusnya masyarakat turut serta menjaga atau peduli akan hal ini dengan memastikan bahwa lembaga yang bertanggungjawab mengelola zakat harus transparan dalam tata kelolanya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

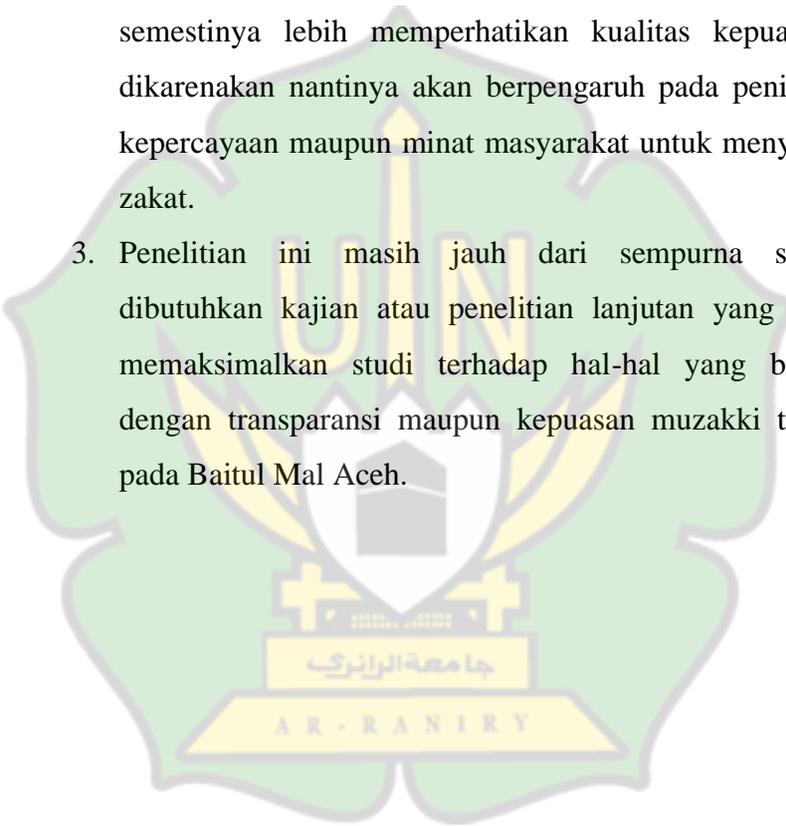
1. Berdasarkan hasil regresi, diketahui bahwa transparansi (X) Baitul Mal Aceh berpengaruh signifikan terhadap kepuasan muzakki (Y), artinya semakin besarnya transparansi suatu lembaga pengelola zakat maka akan diikuti dengan meningkatnya kepuasan para muzakki dalam menyalurkan zakat.
2. Tingkat persetujuan muzakki terhadap transparansi Baitul Mal Aceh sebagai lembaga pengelola zakat ada pada kategori baik, hal ini ditunjukkan dari persentase persetujuan responden terhadap variabel transparansi yang berada pada angka 74,68%.
3. Tingkat persetujuan muzakki terhadap kepuasan menyalurkan zakat pada Baitul Mal Aceh juga berada pada kategori baik, hal ini ditunjukkan dari persentase persetujuan responden terhadap variabel transparansi yang berada pada angka 75,23%.

5.2. Saran

1. Diperlukan upaya lanjutan untuk meningkatkan pengaplikasian nilai-nilai transparansi pada Baitul Mal Aceh agar nantinya mampu memaksimalkan tingkat

persetujuan dari para muzakki yang menyalurkan zakat mereka menjadi kategori sangat baik.

2. Meskipun tingkat persetujuan muzakki terhadap kepuasan mereka membayar zakat pada Baitul Mal Aceh sudah dalam kategori yang baik, namun demikian Baitul Mal Aceh semestinya lebih memperhatikan kualitas kepuasan ini dikarenakan nantinya akan berpengaruh pada peningkatan kepercayaan maupun minat masyarakat untuk menyalurkan zakat.
3. Penelitian ini masih jauh dari sempurna sehingga dibutuhkan kajian atau penelitian lanjutan yang mampu memaksimalkan studi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan transparansi maupun kepuasan muzakki terutama pada Baitul Mal Aceh.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu & Narbuko, Cholid. (2009). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qardawi, Y. (2002). *Zakat Role in curing Social and Economic Malaises*. Jeddah: IRTI – IDB.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Statistik Indonesia Dalam Infografik*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bahar, Taslim, Kusbiantoro, Tamim dan Frazilla. (2009). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Penggunaan Moda Angkutan Umum Informal*. Simposium XII FSTPT. Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Baitul Mal Aceh. (2020). Sejarah. Diambil pada 25 Juni, 2020, dari <https://baitulmal.acehprov.go.id/sejarah/>
- Baitul Mal Aceh. (2020). Visi Misi. Diambil pada 25 Juni, 2020, dari <https://baitulmal.acehprov.go.id/visi-misi>
- BAZNAS. (2017). Daftar Lembaga Amil Zakat. Diambil pada 9 Februari, 2018, dari <http://pusat.baznas.go.id/lembaga-amil-zakat/daftar-lembaga-amil-zakat>.

- Budiman, Moh. Rakan. (2019). *Pengaruh Kualitas Layanan dan Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah BRI Syariah (Studi Kasus Kacab BRI Syariah Bogor)*. Skripsi. Bogor: Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Tazkia Bogor.
- Chapra, M. Umer. (1999). *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Ferdinan, A. (2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hafidhuddin, Didin. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hasan, Iqbal, 2001. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferentif)*. Edisi kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *PSAK No. 109: Akuntansi Zakat dan Infak/Shadaqah*. Jakarta: IAI
- Irawan, H. (2004). *Kepuasan Pelayanan Jasa*. Jakarta: Erlangga.
- Kahf, M. (2002). *Sustainable Development in the Muslim Countries*. Tehran: Shahid Beheshti University.

- Khaerany, Rizky. (2013). *Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kualitas Lembaga Amil Zakat (Pandangan Muzakki dan Amil Zakat pada Dompot Dhuafa Sulsel)*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Khasanah, Umrotul. (2010). *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Maryati, Sri. (2012). *Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mujahidin, Ahmad. (2007). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mukhlis, A & Irfan SB. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor. *Jurnal al-Muzara'ah*, 1(1), 83-106.
- Musanto, Trisno. (2004). Faktor-Faktor Kepuasan Pelanggan dan Loyalitas Pelanggan: Studi Kasus pada CV. Sarana Media

Advertising Surabaya. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 6(2), 123-136

Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Pohan, Z. R. Hariz & Mutia, Evi. (2018). Pengaruh Transparansi Keuangan Pengelolaan Zakat dan Sikap Badan Amil Terhadap Kepuasan Muzaki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Maal Provinsi Aceh (Studi Kasus: Baitul Mal Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMEKA)*, 3(1), 135-141.

Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional. (2017). *Pola & Perilaku Menyumbang Masyarakat Muslim Indonesia Survey 4 Kota; Jakarta, Padang, Makassar, Ternate*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional. (2018). *Outlook Zakat Indonesia 2019*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional. (2018). *Panduan Penghitungan Zakat: Konsep, Aplikasi dan Contoh Kasus di Indonesia*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

- Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional. (2019). *Dampak Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik: Studi Kasus Lembaga-Lembaga Program BAZNAS*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)
- Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional. (2019). *Indeks Transparansi Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
- Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional. (2019). *Indeks Literasi Zakat: Teori dan Konsep*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
- Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional. (2019). *Kajian Konsep Dasar Zakatnomics*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
- Qardawi, Yusuf. (1996). *Konsepsi Islam dalam Mengentas Kemiskinan*, Terj. Umar Fanany, Cet. ke-3. Surabaya: Bina Ilmu.
- Republika. (2017). Zakat dan Potensinya untuk Indonesia di 2017. Diambil pada 9 Februari, 2018, dari <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/17/12/26/p1kkxs313-zakat-dan-potensinya-untuk-indonesia-di-2017>.

- Republika. (2018). Menag Minta Lembaga Amil Zakat Kedepankan Transparansi. Diambil pada 9 Februari, 2018, dari <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/18/02/02/p3hkfm335-menag-minta-lembaga-amil-zakat-kedepankan-transparansi>.
- Ridwan, Muhammad. (2004). *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Press.
- Rini, Nova. (2013). Peran Dana Zakat Dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan Dan Kemiskinan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*. 17(1), 108-127.
- Rusyd, Ibnu. (2007). *Bidayatul Mujtahid*, Jilid 1. Jakarta: Pustaka Amani.
- Saidani, B., & Arifin, S. (2012). Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen dan Minat Beli Pada Ranch Market. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 3(1), 1-22.
- Sari, Elsi Kartika. (2006). *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf*. Jakarta: PT Grasindo.
- Satria, Guntur Yuli (2014). *Identifikasi Faktor Kepuasan Pelanggan Stadion Atletik dan Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Shadieqy, T.M. Hasbi Ash. (2006). *Pedoman Zakat menurut Al-Qur'an Dan As Sunnah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Shiddieqy, T.M. Hasbih Ash. (1991). *Pedoman Zakat*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Suyanto. (2011). *Analisis Regresi Untuk Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps.
- Tjiptono, Fandi. (2002). *Manajemen Jasa*, Edisi kedua. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Wibisono, Y. (2015). *Mengelola Zakat Indonesia: Diskursus Pengelolaan Zakat Nasional dari Rezim UU No 38 tahun 1999 ke Rezim UU No. 23 tahun 2011*. Jakarta: Prenada Media.
- Widodo, Hertanto & Kustiawan, Teten. (2001). *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Institut Manajemen Zakat.
- Wulansari, Sintha Dwi & Setiawan, Achma Hendra. (2014). *Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap*

Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat)
(Studi Kasus Kota Semarang). *Diponegoro Journal of
Economics*. 3(1), 1-15.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Kueisioner

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Kepada Yang Terhormat Bapak/Ibu/Saudara(i),

Perkenalkan nama saya M. Fauzal Fadhil mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, saat ini sedang melaksanakan penelitian untuk tugas akhir (skripsi) sebagai syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi. Dengan ini saya memohon dukungan/partisipasi Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk meluangkan waktunya mengisi kuesioner ini. Penelitian ini mengenai Pengaruh Transparansi Terhadap Kepuasan Muzakki Menyalurkan Zakat Pada Baitul Mal Aceh (Studi Kajian Pada Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry).

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Jenis kelamin Bapak/Ibu/Saudara/i?
 - a) Laki-laki
 - b) Perempuan
2. Usia Bapak/Ibu/Saudara/i saat ini?
 - a) 18-25 tahun
 - b) 26-35 tahun
 - c) 36-45 tahun
 - d) > 45 tahun
3. Status perkawinan Bapak/Ibu/Saudara/i saat ini?
 - a) Belum menikah
 - b) Menikah
 - c) Cerai
4. Pendidikan terakhir Bapak/Ibu/Saudara/i?
 - a) SMA/MA
 - b) Diploma
 - c) S1
 - d) S2
 - e) S3
5. Berapakah rata-rata penghasilan bulanan Bapak/Ibu/Saudara/i?
 - a) < Rp. 2.000.000
 - b) Rp. 2.000.000 - Rp.4.000.000
 - c) Rp. 4.000.000 - Rp. 6.000.000
 - d) > Rp. 6.000.000

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berikan penilaian terhadap hal-hal di bawah ini dengan tanda (√) yang paling tepat menurut Bapak/Ibu/Saudara/i.

Alternatif jawaban terdiri dari:

1. (STS) : Sangat Tidak Setuju
2. (TS) : Tidak Setuju
3. (N) : Netral
4. (S) : Setuju
5. (SS) : Sangat Setuju

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
------------	-----	----	---	---	----

1. Transparansi (X)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Pengumuman kebijakan mengenai tata kelola zakat Baitul Mal Aceh sangat memuaskan					
2	Baitul Mal Aceh mencantumkan segala kebijakan terkait dengan zakat secara tertulis					
3	Baitul Mal Aceh mempublikasikan laporan keuangan secara menyeluruh kepada pihak yang membutuhkan informasi					
4	Segala aktivitas terkait pengelolaan dana zakat mudah diakses oleh muzakki					
5	Baitul Mal Aceh mencantumkan laporan keuangan pada tempat yang mudah diakses oleh muzakki (misalnya: papan pengumuman)					

6	Baitul Mal Aceh merilis laporan pertanggungjawaban terkait pengelolaan zakat tepat waktu					
7	Muzakki mudah memperoleh laporan penerimaan dana zakat setiap waktu					
8	Baitul Mal Aceh menyediakan sarana untuk suara dan usulan bagi muzakki					
9	Baitul Mal Aceh memiliki sistem pemberian informasi kepada publik yang memadai					
10	Laporan yang dibuat oleh Baitul Mal Aceh bersifat menyeluruh untuk pihak-pihak yang membutuhkan informasi					
11	Laporan keuangan dan segala kegiatan Baitul Mal Aceh bersifat terbuka bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi					

12	Laporan keuangan yang dibuat Baitul Mal Aceh telah dipublikasi melalui media massa					
----	--	--	--	--	--	--

2. Kepuasan (Y)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Kualitas produk maupun program yang ada di Baitul Mal Aceh sesuai dengan harapan saya					
2	Saya merasa puas dengan proses pengelolaan zakat di Baitul Mal Aceh					
3	Pelayanan yang diberikan Baitul Mal Aceh sangat memuaskan					
4	Saya merasa senang menyalurkan zakat melalui Baitul Mal Aceh					
5	Saya merasa mudah dalam menyalurkan zakat di Baitul Mal Aceh					

LAMPIRAN 2 Rekapitulasi Deskripsi Responden

Rekapitulasi tanggapan-tanggapan responden mengenai variabel X (Transparansi)

No.	Pernyataan	Bobot Nilai Setiap Pernyataan				
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1	X1	2	13	5	1	-
2	X2	4	13	3	1	-
3	X3	5	10	5	-	1
4	X4	5	10	4	2	-
5	X5	4	9	6	2	-
6	X6	4	10	6	1	-
7	X7	2	9	7	2	1
8	X8	3	9	6	3	-
9	X9	4	13	2	1	1
10	X10	5	10	3	3	-
11	X11	4	8	7	1	1
12	X12	3	10	6	-	2
Total X		45	124	60	17	6

Rekapitulasi tanggapan-tanggapan responden mengenai variabel Y (Kepuasan Muzakki)

No.	Pernyataan	Bobot Nilai Setiap Pernyataan				
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1	Y1	3	14	3	-	1
2	Y2	4	10	6	-	1
3	Y3	3	9	9	-	-
4	Y4	3	10	6	2	-
5	Y5	4	11	4	2	-
Total		17	54	28	4	2

LAMPIRAN 3 Karakteristik Responden

Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	11	52,4%
Perempuan	10	47,6%
Jumlah	21	100%

Deskripsi Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
18-25 tahun	-	-
26-35 tahun	12	57,1%
36-45 tahun	2	9,5%
> 45 tahun	7	33,3%
Total	21	100%

Deskripsi responder berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
SMA/MA	-	-
Diploma	-	-
S1	-	-
S2	17	81%
S3	4	19%
Total	21	100%

Deskripsi Responder Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	Jumlah	Persentase (%)
Belum Menikah	1	4,8%
Menikah	20	95,2%
Cerai	-	-
Total	21	100%

Deskripsi Responden Berdasarkan Rata- Rata Penghasilan Bulanan

Rata-Rata Penghasilan Bulanan	Jumlah	Persentase (%)
< Rp. 2.000.000	-	-
Rp. 2.000.000 s/d Rp. 4.000.000	9	42,9%
Rp. 4.000.000 s/d Rp. 6.000.000	11	52,4%
> Rp. 6.000.000	1	4,8%
Total	21	100%

LAMPIRAN 4 Uji Instrumen Penelitian

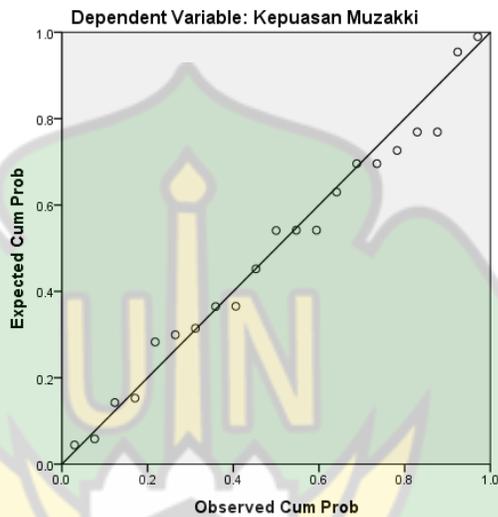
Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket	Reliabilitas	Ket
Transparansi (X)	X1	0,830	0,433	Valid	0,958	Reliabel
	X2	0,569	0,433	Valid		
	X3	0,833	0,433	Valid		
	X4	0,875	0,433	Valid		
	X5	0,874	0,433	Valid		
	X6	0,776	0,433	Valid		
	X7	0,883	0,433	Valid		
	X8	0,884	0,433	Valid		
	X9	0,719	0,433	Valid		
	X10	0,884	0,433	Valid		
	X11	0,854	0,433	Valid		
	X12	0,918	0,433	Valid		
Kepuasan (Y)	Y1	0,797	0,433	Valid	0,877	Reliabel
	Y2	0,867	0,433	Valid		
	Y3	0,837	0,433	Valid		
	Y4	0,781	0,433	Valid		
	Y5	0,825	0,433	Valid		

LAMPIRAN 5 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.15599629
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.087
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.921E-16	2.476		.000	1.000
	Transparansi	.000	.054	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: abs_res

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.349	2.476		2.160	.044
	Transparansi	.300	.054	.786	5.542	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Muzakki

Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.618	.598	2.21201

a. Predictors: (Constant), Transparansi

LAMPIRAN 6 Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18

19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38

39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39
-----------	-------	-------	-------	-------	-------	-----------

Sumber: *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Dr. Imam Ghozali)

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	40
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	41
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	42
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	43
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	44
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	45
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	46
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	47
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	48
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	49
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	50
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	51
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	52
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	53
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	54
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	55

56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	56
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	57
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	58
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	59
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	60
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	61
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	62
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	63
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	64
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	65
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	66
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	67
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	68
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	69
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	70
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	71
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	72
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	73
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	74
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	75

76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	76
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	77
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	78

Sumber: *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Dr. Imam Ghozali)

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	79
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	80
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	81
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	82
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	83
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	84
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	85
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	86
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	87
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	88
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	89
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	90
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	91
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	92

93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	93
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	94
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	95
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	96
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	97
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	98
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	99
Inf.	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	Inf.

Sumber: *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Dr. Imam Ghozali, 2018)

